



UIN SUSKA RIAU

NO. 22/IAT-U/SU-S1/2026

**BANTAHAN PEMIKIRAN ABDALLAH ABD AL-FADI TENTANG
SYUBHAT DALAM MEMAHAMI GRAMATIKAL AL-QUR'AN**

(Telaah Tafsir *Al-Kasyaf* dan *Kamal Al-Lughah Al-Qur'aniyyah*)

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Salah Satu Syarat guna Memperoleh Gelar Sarjana Agama (S. Ag) pada Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir



Disusun Oleh:

DINDA AMALIA WULANDARI

NIM. 12230221863

Pembimbing I :

Dr. H. Masyhuri Putra, Lc., M.Ag

Pembimbing II :

H. Fikri Mahmud, Lc., MA

FAKULTAS USHULUDDIN

PROGRAM STUDI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU

1447 H/2026 M

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau



The Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
FAKULTAS USHULUDDIN

كليةأصول الدين

FACULTY OF USHULUDDIN

Jl. H.R. Soebrantas No.155 KM.15 Simpang Baru Panam Pekanbaru 28293 PO.Box.1004 Telp. 0761-562223
Fax. 0761-562052 Web. www.uin-suska.ac.id, E-mail: rektor@uin-suska.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul: "Bantahan Pemikiran Abdallah Abd Al-Fadi Tentang Syubhat Dalam Memahami Gramatikal Al-Qur'an (Telaah Tafsir Al-Kasyaf dan Kamal Al-Lughah Al-Qur'aniyyah)."

Nama : Dinda Amalia Wulandari
NIM : 12230221863
Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Telah dimunaqasyahkan dalam sidang panitia Ujian Sarjana Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, pada:

Hari : Jum'at
Tanggal : 09 Januari 2026

Sehingga skripsi ini dapat diterima sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Agama (S.Ag) dalam Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

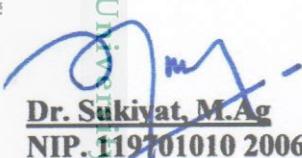
Pekanbaru, 12 Januari 2026

Dekan,

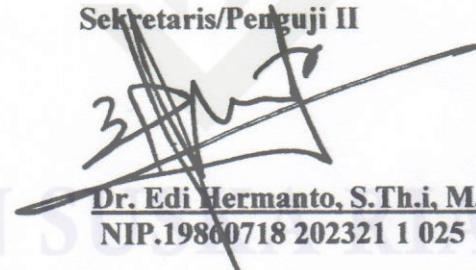

Dr. Rina Rehayati, M. Ag
NIP. 19690429 200501 2 005

Panitia Ujian Sarjana

Ketua/Pengaji I

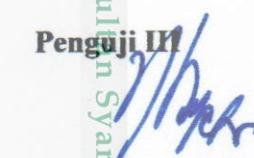

Dr. Sukiyat, M. Ag
NIP. 119701010 200604 1 001

Sekretaris/Pengaji II


Dr. Edi Hermanto, S.Th.i, M.Pd.I
NIP.19860718 202321 1 025

MENGETAHUI

Pengaji III


Dr. H. Ali Akbar, MIS
NIP.19641217 199103 1 001

Pengaji IV


Dr. Alpizar, M.Si
NIP. 19640625 199203 1 004

© Hak cipta milik UIN SUSKA Riau
Dilindungi Undang
Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
2. Halang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dr. H. Masyhuri Putra, Lc. M.Ag
DOSEN FAKULTAS USHULUDDIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU

NOTA DINAS

Perihal Skripsi Saudari

An. Dinda Amalia Wulandari

Kepada Yth :

Dekan Fakultas Ushuluddin

UIN Sultan Syarif Kasim Riau

di-

Pekanbaru

Assalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

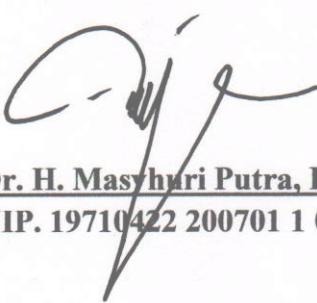
Setelah kami membaca, meneliti, mengoreksi dan mengadakan perbaikan
terhadap isi skripsi saudara :

Nama	: Dinda Amalia Wulandari
NIM	: 12230221863
Program Studi	: Ilmu Al Qur'an dan Tafsir
Judul	: Bantahan Pemikiran Abd Allah Abd Al-Fadi Tentang <i>Syubhat</i> dalam Memahami Gramatikal Al-Qur'an (Telaah Tafsir Al-Kasyaf dan Kamal Al-Lughah Al-Qur'aniyyah)

Maka dengan ini dapat disetujui untuk diuji dan diberikan penilaian, dalam
sidang tesis Munaqasyah Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Suska Riau.

Demikianlah kami sampaikan dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Pekanbaru, 13 Januari 2026
Pembimbing I


Dr. H. Masyhuri Putra, Lc. M.Ag
NIP. 19710422 200701 1 019





UIN SUSKA RIAU

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
FAKULTAS USHULUDDIN

كليةأصول الدين

FACULTY OF USHULUDDIN

Jl. H.R. Soebrantas No.155 KM.15 Simpang Baru Panam Pekanbaru 28293 PO.Box.1004 Telp. 0761-562223
Fax. 0761-562052 Web. www.uin-suska.ac.id, E-mail: rektor@uin-suska.ac.id

Fikri Mahmud, Lc. MA

DOSEN FAKULTAS USHULUDDIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU

NOTA DINAS

Perihal Skripsi Saudari

An. Dinda Amalia Wulandari

Kepada Yth :

Dekan Fakultas Ushuluddin

UIN Sultan Syarif Kasim Riau

di-

Pekanbaru

Assalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Setelah kami membaca, meneliti, mengoreksi dan mengadakan perbaikan terhadap isi skripsi saudara :

Nama	: Dinda Amalia Wulandari
NIM	: 12230221863
Program Studi	: Ilmu Al Qur'an dan Tafsir
Judul	: Bantahan Pemikiran Abd Al-Fadi Tentang <i>Syubhat</i> dalam Memahami Gramatikal Al-Qur'an (Telaah Tafsir Al-Kasyaf dan Kamal Al-Lughah Al-Qur'aniyyah)

Maka dengan ini dapat disetujui untuk diuji dan diberikan penilaian, dalam sidang ujian Munaqasyah Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Suska Riau.

Demikianlah kami sampaikan dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Pekanbaru, 12 Januari 2026

Pembimbing II

Fikri Mahmud, Lc. MA
NIP. 19680101 20232 11 010

1. Dilarang merusak atau Pengutipannya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
2. Dilarang menggumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



PERNYATAAN KEASLIAN KARYA TULIS DAN HAK CIPTA

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

Hak Cipta
Nama

Dilakukan di
Tempat/Tgl Lahir

NIM

Fakultas/Prodi

Judul Skripsi

Dengan ini menyatakan bahwa :

: Dinda Amalia Wulandari

: Pondok II, 11 April 2004

: 12230221863

: Ushuluddin / Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

: Bantahan Pemikiran Abd Allah Abd Al-Fadi Tentang *Syubhat* dalam Memahami Gramatikal Al-Qur'an (Telaah Tafsir Al-Kasyaf dan Kamal Al-Lughah Al-Quraniyyah)

1. Skripsi ini adalah asli karya tulis saya dan belum pernah diajukan oleh siapapun untuk mendapatkan gelar akademik (sarjana), baik di universitas islam negeri sultan syarif kasim riau maupun di perguruan tinggi lainnya
2. karya tulis ini murni gagasan, rumusan dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing
3. dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau dipublikasikan oleh orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar kepustakaan
4. saya dengan ini menyerahkan karya tulis ini kepada fakultas ushuluddin Uin Suska Riau. mulai dari sekarang dan seterusnya hak cipta atas karya tulis ini adalah milik fakultas ushuluddin, dan publikasi dalam bentuk apapun harus mendapat izin tertulis dari fakultas ushuluddin
5. pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dengan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik sesuai dengan peraturan yang berlaku

Pekanbaru, 12 Januari 2026

Yang Membuat Pernyataan,



DINDA AMALIA WULANDARI
NIM. 12230221863

1. Dilakukan mengutip sebagian atau sebagian besar karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

- b. Pengutipan tidak mengujikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.



UIN SUSKA RIAU

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak meugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

MOTTO

Jadilah orang berilmu yang mengilmukan orang lain.

Jadilah orang cerdas yang mencerdaskan orang lain.

Jadilah orang sukses yang mensukseskan orang lain.

Jadilah orang kaya yang mengkayakan orang lain.

(Dinda Amalia Wulandari)



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak mengujikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillahi Robbil 'Alamin, segala puji hanya milik Allah Subhana Wa Ta'ala, Tuhan pencipta semesta beserta segala isinya. Tuhan yang telah melimpahkan berbagai nikmat yang tiada terhingga kepada kita semua. Atas karunia-Nya, saya dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul BANTAHAN PEMIKIRAN ABDALLAH ABD AL-FADI TENTANG SYUBHAT DALAM MEMAHAMI GRAMATIKAL AL-QUR'AN (Telaah Tafsir *Al-Kasyaf* dan *Kamal Al-Lughah Al-Qur'aniyyah*). Penulisan skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pada Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, Fakultas Ushuluddin, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Selanjutnya, shalawat serta salam kepada Nabi Muhammad *Shallallahu 'Alaihi Wassalam*, utusan Allah yang diutus untuk menegakkan agama-Nya di dunia ini. Semoga shalawat yang kita kirimkan kepada beliau menjadi syafa'at bagi kita di hari kiamat nanti. Aamiin ya Robbal 'Alamiin. Dalam proses penyusunan skripsi ini, penulis mendapatkan banyak dukungan, bimbingan, masukan, serta motivasi dari berbagai pihak. Tanpa bantuan dan kontribusi mereka, tentu penyusunan karya ini tidak akan berjalan dengan baik. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Kedua orang tua tercinta, penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Ayah Rajak Parulian dan Ibu Wartinah, yang telah berkorban melewati berbagai kesulitan zahair dan batin demi membebaskan penulis dari jurang kebodohan. Berkat pengorbanan dan doa-doa mereka, penulis mampu keluar dari keterbatasan ilmu dan menjadi pribadi yang terus belajar. Mereka adalah perantara hadirnya ridha Allah dalam setiap langkah penulis untuk meraih cita-cita.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak mengikuti kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Adik-adik tercinta, Muhammad Abdullah Rizky, Adhisty Chantika Putri Parulian, dan Zizza Yasmine Putri Parulian, serta seluruh keluarga besar yang selalu menjadi sumber semangat dan dukungan dalam perjalanan penulis mewujudkan mimpi dan cita-cita.
3. Prof. Dr. Hj. Leny Nofianti, MS, SE, M.Si, Ak, CA, Rektor Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, Prof. Dr. Hj. Helmiati, M.Ag., Wakil Rektor I, Prof. Dr. H. Mas'ud Zein, M.Pd., Wakil Rektor II, serta Prof. Edi Erwan, S.Pt., M.Sc., Ph.D., Wakil Rektor III Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
4. Dr. Rina Rehayati, M.Ag, Dekan Fakultas Ushuluddin, Drs. Iskandar Arnel, M.A., Ph.D., Wakil Dekan I, Dr. Afrizal Nur, MIS, Wakil Dekan II, dan Dr. Agus Firdaus Chandra, Lc, MA, Wakil Dekan III Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, yang telah memfasilitasi penulis dalam proses perkuliahan di Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
5. Dr. Jani Arni, M.Ag, selaku Ketua Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, Lukmanul Hakim, S.Ud., M.IRKH., Ph.D., selaku Sekretaris Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir.
6. Dr. H. Masyhuri Putra, Lc., M.Ag, sebagai dosen pembimbing pertama, yang telah memberikan banyak bimbingan, nasihat, serta arahan yang sangat berarti bagi penulis sepanjang proses penyusunan tugas akhir ini.
7. H. Fikri Mahmud, Lc., MA, sebagai dosen pembimbing kedua, yang telah memberikan banyak bimbingan, nasihat, serta arahan yang sangat berarti bagi penulis sepanjang proses penyusunan tugas akhir ini.
8. Dr. H. Dasman Yahya Ma'ali, Lc., MA, Penasehat Akademik (PA) sebagai figur ayah di lingkungan kampus, yang senantiasa membimbing dan memberikan motivasi kepada penulis agar dapat menyelesaikan studi dengan baik dan tepat waktu.
9. Seluruh dosen Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, beserta Kepala Tata Usaha, Kasubag, dan seluruh staf di lingkungan Fakultas Ushuluddin, yang telah memberikan ilmu,



UIN SUSKA RIAU

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak meugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

bimbingan, serta berbagai bentuk bantuan selama proses penyusunan skripsi ini.

10. Teman-teman terbaik dan terdekat Andreza Oktavia, Dinda Ariyani, Dinda Handini, dan Farras Dwi Meiga selalu menjadi sahabat setia penulis sejak awal perkuliahan hingga kini. Mereka selalu hadir menemani dalam berbagai situasi, baik saat penulis mengalami kebahagiaan maupun kesulitan. Selain itu, mereka juga terus memberikan dukungan, motivasi, dan semangat yang sangat berarti agar penulis bisa tetap fokus dan cepat menyelesaikan skripsi ini.

Pekanbaru, 11 Januari 2026

Penulis

Dinda Amalia Wulandari

(12230221863)



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak meugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

DAFTAR ISI	
SURAT PENGESAHAN	
NOTA DINAS PEMBIMBING I	
NOTA DINAS PEMBIMBING II	
SURAT PERNYATAAN	
MOTTO	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI	viii
ABSTRAK	x
ABSTRACT	xi
الملخص	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Penegasan Istilah.....	11
C. Identifikasi Masalah.....	12
D. Batasan Masalah	13
E. Rumusan Masalah	14
F. Tujuan dan Manfaat Penelitian	14
G. Sistematika Penelitian	15
BAB II KERANGKA TEORI	18
A. Landasan Teori.....	18
B. Kajian yang Relevan (Literatur Review)	36



© Hak cipta milik UIN Suska Riau	
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang	
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:	
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.	
b. Pengutipan tidak meugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.	
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.	
BAB III METODE PENELITIAN	41
A. Jenis dan Metode Penelitian.....	41
B. Sumber Data.....	42
C. Teknik Pengumpulan Data	42
D. Teknik Analisa Data	43
BAB IV HASIL PEMBAHASAN DAN ANALISIS	44
A. Bagaimana Bentuk <i>Syubhat</i> Pemikiran Abd Al-Fadi dalam Memahami Gramatikal Al-Qur'an.....	44
B. Bagaimana Bantahan Az-Zamakhsyari dan Muhammad Dawud Terhadap <i>Syubhat</i> Pemikiran Abdallah Abd Al-Fadi	47
BAB V PENUTUP	71
A. Kesimpulan	71
B. Saran	70
DAFTAR PUSTAKA.....	72
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	78



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak mengutip kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

PEDOMAN TRANSLITERASI

Pengalihan huruf Arab-Indonesia dalam naskah ini berdasarkan Surat Keputusan Bersama (SKB) Menteri Agama dengan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, tanggal 22 Januari 1988, No. 158/1987 dan 0543.b/U/1987, sebagaimana yang tertera dalam buku Pedoman Transliterasi Bahasa Arab (A Guide to Arabic Tranliterastion), INIS Fellow 1992.

A. Konsonan

ARAB	LATIN	ARAB	LATIN
ا	A	ط	Th
ج	B	ظ	Zh
هـ	T	ڻ	“
ڙ	TS	ڦ	Gh
ڦ	J	ڦ	F
ڦ	H	ڦ	Q
ڦ	KH	ڦ	K
ڦ	D	ڦ	L
ڦ	Dz	ڦ	M
ڦ	R	ڦ	N
ڦ	Z	ڦ	W
ڦ	S	ڦ	H
ڦ	Sy	ڦ	‘
ڦ	Sh	ڦ	Y
ڦ	Dl		

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak mengujikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

B. Vokal, panjang dan diftong

Setiap penulisan bahasa Arab dalam bentuk tulisan latin vokal fathah ditulis dengan “a”, kasrah dengan “i”, dan dhommah dengan “u” sedangkan bacaan panjang masing-masing ditulis dengan cara berikut:

Vokal (a) panjang	= Â	Misalnya	قال	menjadi Qâla
Vokal (I) Panjang	= Î	Misalnya	قِيلَ	menjadi Qîla
Vokal (u) panjang	= Û	Misalnya	دُونَ	menjadi Dûna

Khusus untuk bacaan ya' nisbat, maka tidak boleh digantikan dengan “i”, melainkan tetap ditulis dengan “iy” agar dapat menggambarkan ya' nisbat diakhirnya. Begitu juga untuk suara diftong, wawu dan ya' setelah fathah ditulis dengan “aw” dan “ay”. Perhatikan contoh berikut:

Diftong (aw)	= و	Misalnya	قول	Menjadi Qawlun
Diftong (ay) = ي	Misalnya	خَيْرٌ	Menjadi Khayrun	

C. Ta' marbutah (ة)

Ta' marbutah ditransliterasikan dengan “t” jika berada di tengah kalimat, tetapi apabila Ta' marbutah tersebut berada di akhir kalimat, maka ditransliterasikan dengan menggunakan “h” misalnya الرسالة المدرسة menjadi *al-risalat li al-mudarrisah*, atau apabila berada di tengah-tengah kalimat yang terdiri dari susunan *mudlaf* dan *mudlaf ilayh*, maka ditransliterasikan dengan menggunakan t yang disambungkan dengan kalimat berikutnya, misalnya في رحمة الله menjadi *fi rahmatillah*.

D. Kata Sandang dan Lafadl al-Jalalah

Kata sandang berupa “al” (ال) ditulis dengan huruf kecil, kecuali terletak di awal kalimat, sedangkan “al” lafadl jalalah yang berada di tengah-tengah kalimat yang disandarkan (idhafah) maka dihilangkan. Perhatikan contoh-contoh berikut:

1. Al-Imam al-bukhariy mengatakan....
2. Al-Bukhariy dalam muqaddimah kitabnya menjelaskan.....
3. Masya“Allah ka“na wa ma“lam yasya“lam yakun.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak mengujikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang menggumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pemikiran seorang orientalis ‘Abdallah ‘Abd al-Fadi yang menyatakan bahwa Alquran tidak memiliki kesempurnaan. Pemikirannya tersebut ia tuangkan kedalam suatu buku yang diberi judul Is The Qur'an Infallible? (apakah Alquran itu sempurna?). Dalam bukunya ia menyatakan bahwa Alquran memiliki 22 kesalahan sintaksis Arab. Pemikirannya tersebut mengakibatkan banyak muslim merasa ragu terhadap keotentikan Alquran. Selain itu, non-muslim juga semakin merendahkan kesempurnaan kitab suci Alquran. Mengingat bahwa permasalahan ini merupakan suatu hal yang harus segera diatasi, maka peneliti meneliti lebih lanjut mengenai hal ini. Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk membantah pemikiran ‘Abdallah ‘Abd al-Fadi serta untuk menjaga kemurnian, citra dan keotentikan Alquran. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pemikiran Abdallah’Abd al-Fadi terhadap ayat-ayat Alquran adalah salah dan hal ini disebabkan oleh kurang fahamnya beliau terhadap teori-teori bahasa Arab terutama teori-teori sintaksis Arab.

Kata Kunci: Pemikiran Abdallah Abd Al-Fadi, Kesalahan Sintaksis, Al-Qur'an.



UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak meugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang menggumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ABSTRACT

his study is undertaken in response to the views of the orientalist ‘Abdallah ‘Abd al-Fadi, who claims that the Qur’ān lacks perfection. He presented this view in a book entitled *Is the Qur’ān Infallible?*, in which he argues that the Qur’ān contains 22 syntactic errors in Arabic. Such claims have led many Muslims to doubt the authenticity of the Qur’ān, while also encouraging non-Muslims to further disparage the perfection of the Qur’ān as a holy scripture. Considering that this issue is a serious matter that must be addressed, the researcher conducts a more in-depth examination of these claims. The purpose of this research is to refute the arguments of ‘Abdallah ‘Abd al-Fadi and to preserve the purity, credibility, and authenticity of the Qur’ān. The research employs a descriptive analytical method with a qualitative approach. The results of the study demonstrate that ‘Abdallah ‘Abd al-Fadi’s interpretations of Qur’ānic verses are erroneous, primarily due to his insufficient understanding of Arabic linguistic theories, particularly theories of Arabic syntax.

Keywords: Thought of ‘Abdallah ‘Abd al-Fadi, Syntactic Errors, the Qur’ān.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak mengujikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang menggumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

الملخص

ينطلق هذا البحث من أطروحات المستشرق عبد الله عبد الفادي، الذي زعم أنّ القرآن لا يتنبع بالكمال. وقد عرض أفكاره في كتابه المعنون: "هل القرآن معصوم من الخطأ؟"، حيث ادعى فيه وجود اثنين وعشرين خطأً في التراكيب النحوية العربية في القرآن. وقد أثارت هذه المزاعم شكوكاً لدى بعض المسلمين بشأن أصالة القرآن وصحته، كما استخدمت من قبل غير المسلمين للتشكيك في كمال الكتاب المقدس للإسلام. ونظراً لخطورة هذه الإشكالية وضرورة معالجتها معالجة علمية رصينة، تناول هذا البحث الموضوع بالدراسة والتحليل. يهدف هذا البحث إلى تفنيد أطروحات عبد الله عبد الفادي، والحفظ على نقاء القرآن الكريم وصورته وأصالته. ويعتمد البحث المنهج الوصفي التحليلي ضمن إطار البحث النوعي. وتُظهر نتائج الدراسة أنَّ ادعاءات عبد الله عبد الفادي بشأن ما سماه أخطاء نحوية في آيات القرآن ادعاءات غير صحيحة، ويرجع ذلك إلى قصور فهمه للنظريات اللغوية العربية، ولا سيما القواعد النحوية العربية وأساليبها.

الكلمات المفتاحية: أفكار عبد الله عبد الفادي، الأخطاء نحوية، القرآن.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak mengujikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an adalah pedoman hidup manusia yang memuat prinsip-prinsip ibadah, kisah-kisah masa lalu, dan aturan hubungan interpersonal.¹ Muhammad Ali Al-Shabuni menyebutkan bahwa Al-Qur'an adalah kitab suci Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad melalui malaikat Jibril. Kitab ini memiliki keajaiban dalam setiap kata dan maknanya, serta tertulis dalam mushaf. Al-Qur'an dimulai dengan surah Al-Fatihah dan diakhiri dengan surah An-Nas.² Membaca Al-Qur'an adalah ibadah yang bernilai tinggi.³

Dengan demikian, Al-Qur'an menjadi petunjuk dan peringatan bagi manusia untuk mencapai keselamatan di dunia dan akhirat.⁴ Sesuai dengan yang termaktub didalam surah Ali-Imran ayat 3-4:

نَزَّلَ عَلَيْكُمُ الْكِتَبَ بِالْحُقْقِ مُصَدِّقًا لِمَا بَيْنَ يَدِيهِ وَانْزَلَ التَّوْرَاةَ وَالْإِنجِيلَ ۝ ۳ ۝
لِلنَّاسِ وَانْزَلَ الْفُرْقَانَ ۝ إِنَّ الَّذِينَ كَفَرُوا بِآيَاتِ اللَّهِ هُمْ عَذَابٌ شَدِيدٌ وَاللَّهُ عَزِيزٌ ذُو اِنْتِقَامٍ ۝ ۴ ۝

"Dia menurunkan kepadamu (Nabi Muhammad) kitab (Al-Qur'an) dengan hak, membenarkan kitab-kitab sebelumnya, serta telah menurunkan kitab Taurat dan Injil. Sebelum (turunnya Al-Qur'an) sebagai petunjuk bagi manusia dan menurunkan Al-Furqan (pembeda yang hak dan bathil). Sesungguhnya orang-orang yang kufur terhadap ayat-ayat Allah bagi mereka azab yang sangat keras. Allah Maha Perkasa lagi mempunyai balasan (siksa).⁵

UIN SUSKA RIAU

¹M. Quraish Shihab, *Ensiklopedia Al-Qur'an: Kajian Kosakata* (Lentera Hati, 2007), hlm. VII.

²Muhammad Yasir dan Ade Jamaruddin, *Studi Al-Qur'an* (Asa Riau, 2016), hlm. 3.

³Rosihon Anwar, *Ulum Al-Qur'an* (Mizan, 2017), Cet. 7. hlm. 32-33.

⁴Zainal Arifin, *Pengantar Ulumul Qur'an*, (Medan: Duta Azhar, 2018), Cet. 6. hlm. 13-16.

⁵Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Yayasan Penyelenggara Penterjemah/Penafsir Al-Qur'an, 1971).

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak mengujikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Al-Qur'an disampaikan dalam bahasa Arab yang indah dan memiliki keunikannya tersendiri.⁶ Al-Qur'an menunjukkan keunggulan bahasa Arab luar biasa, sehingga kaum Muslimin berusaha melestarikannya dengan menyusun kaidah dan memeliharanya dari kepunahan. Para ulama bahasa bekerja keras untuk mempertahankan bahasa ini dari serangan dan memastikan kesahihannya. Walaupun terdapat kritik dari kalangan orientalis dan non-Muslim yang berupaya mempertanyakan kesempurnaan Al-Qur'an, para ulama Islam telah memberikan bantahan yang tegas dan terus menjaga kemurnian serta otentisitas kitab suci itu. Bahasa Arab Al-Qur'an memiliki keistimewaan yang luar biasa, sehingga tidak ada yang dapat menandinginya. Setiap lafaz dalam Al-Qur'an mengandung makna mendalam serta keindahan gaya bahasa yang luar biasa, menjadikannya sebuah kitab suci yang memiliki keistimewaan tersendiri dan tidak dapat ditandingi oleh karya ciptaan manusia mana pun.⁷

Allah menurunkan Al-Qur'an dalam bahasa Arab agar manusia dapat memahaminya,⁸ seperti yang tercantum dalam QS Yusuf ayat 2.

إِنَّا آنْزَلْنَا قُرْآنًا عَرَبِيًّا لِّعَلَّكُمْ تَعْقِلُونَ ﴿٢﴾

"Sesungguhnya Kami menurunkannya (*Kitab Suci*) berupa *Al-Qur'an* berbahasa Arab agar kamu mengerti."⁹

Sejak awal penurunannya, Al-Qur'an pasti menjadi sasaran fitnah bahkan tuduhan, terutama dari kelompok paganisme yang merasa terancam dengan ajaran Islam. *Syubhat* dalam konteks ini merujuk pada tuduhan atau kritikan yang dilontarkan terhadap sesuatu, khususnya terkait dengan Al-Qur'an. Pemikiran orientalis yang dielaborasi oleh sebagian intelektual muslim dapat

⁶Endan Hamdan Ridwan, Bahasa Arab dan Urgensinya Mempelajari Al-Qur'an, *Jurnal Pendidikan Al-Maheer*, vol. 01, no. 2 (Cianjur: STIT Al-Azami, 2023), hlm. 50.

⁷Yasir dan Jamaruddin, *Studi Al-Qur'an*, hlm. 24-25.

⁸M. Quraish Shihab, *Ensiklopedia Al-Qur'an: Kajian Kosakata*, hlm. VII.

⁹Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Badan Litbang dan Diklat Kemenag, 2019), hlm. 325.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak mengujikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

menjadi ancaman bagi aqidah umat. Namun, para ulama dan intelektual muslim telah memberikan respons yang kuat terhadap kekeliruan tersebut.

Oleh karena itu, perlu terus disebarluaskan argumen dan bantahan yang tepat untuk menjaga kemurnian aqidah umat. Sejak awal kedatangan Islam, permusuhan terhadap akidah Islam telah berlangsung, dengan kaum Kafir Quraisy dan Ahlulkitab menjadi pelopornya. Mereka melakukan berbagai upaya untuk melemahkan iman umat Islam, seperti mengingkari ajaran Islam, menyebarkan tuduhan, dan menimbulkan *syubhat* terhadap Al-Qur'an dan Rasulullah.¹⁰

Kaum musyrikin telah melancarkan berbagai bentuk penolakan dan penyangkalan terhadap ajaran Islam. Mereka kerap menyebarkan kebohongan dan tuduhan palsu terkait sumber wahyu dan pribadi Rasulullah. Tuduhan mereka mencakup klaim bahwa Al-Qur'an bukanlah wahyu ilahi, melainkan buatan manusia, dan bahwa Nabi Muhammad bukanlah seorang rasul, melainkan seorang pendusta. Dengan kata lain, mereka menganggap Al-Qur'an sebagai hasil karya manusia biasa, bukan sebagai kitab suci yang diwahyukan oleh Allah.¹¹

Al-Qur'an menghadapi penolakan dari kaum kafir Quraisy dengan menawarkan tantangan bertahap. Tantangan ini meliputi: pertama, menciptakan kitab serupa Al-Qur'an secara keseluruhan; kedua, menyusun sepuluh surat yang sebanding dengan Al-Qur'an; ketiga, menciptakan satu surat yang serupa dengan Al-Qur'an; dan keempat, menyusun sesuatu yang setara atau mirip dengan satu surat dari Al-Qur'an. Dengan demikian, Al-Qur'an membuktikan keaslian dan keunggulannya sebagai wahyu Allah.

Ahlulkitab menunjukkan sikap permusuhan terhadap umat Islam dengan berusaha menyesatkan mereka agar kembali ke dalam kekafiran. Untuk

¹⁰Ahmad Abdul Hamid Ghurab, *Menyingkap Tabir Orientalis* (Pustaka Al-Kautsar, 1992), hlm. 25

¹¹Ahmad Abdul Hamid Ghurab, *Menyingkap Tabir Orientalis. Menyingkap Tabir Orientalis*, hlm. 28-30.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak mengujikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang menggumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mencapai tujuan ini, mereka menggunakan berbagai strategi, termasuk: memodifikasi, mengotori, dan mencampuradukkan antara kebenaran dan kepalsuan; menyembunyikan kebenaran; menyebarkan keraguan di kalangan kaum Muslimin; serta mengklaim diri sebagai yang lebih unggul dan lebih pandai dibandingkan dengan umat Islam. Dengan demikian, mereka berusaha melemahkan iman dan keyakinan umat Islam.¹²

Menurut Ismail Jakub dalam bukunya "Orientalisme dan Orientalisten", istilah Orientalisme dapat dipecah menjadi dua kata: "Oriental" yang berarti Timur, dan "isme" yang menunjukkan suatu paham atau ajaran. Dengan demikian, Orientalisme merujuk pada suatu paham atau ajaran yang berkaitan dengan Timur. Orientalis sendiri adalah sekelompok orang Barat, baik Yahudi maupun Nasrani, yang mempelajari dan mengumpulkan pengetahuan tentang Timur. Mereka mempelajari berbagai aspek Timur, termasuk bahasa, agama, budaya, sejarah, geografi, etnografi, etnologi, sastra dan seni. Dengan kata lain, Orientalisme adalah suatu bidang studi yang fokus pada pemahaman dan pengumpulan pengetahuan tentang dunia Timur.¹³

Tujuan utama mereka adalah untuk merusak citra Islam dan menimbulkan keraguan di kalangan umat Muslim, sehingga mereka tersesat dari jalan yang benar dalam syariat.

Al-Qur'an diserang karena dua alasan utama. Pertama, motivasi pribadi, seperti ketidakmampuan menghadapi kebenaran dan keinginan untuk menjelekkan lawan. Kedua, motivasi pengetahuan, karena Barat tidak mampu menghadapi Islam secara pemikiran dan ingin merusak citra Islam untuk mencegah penyebaran agama Islam. Serangan ini juga dilatarbelakangi oleh keterpurukan gereja dalam aspek akidah dan kehidupan, serta keberhasilan Islam dalam mengajarkan aspek dunia dan agama sekaligus.

¹²Yunahar Ilyas, *Kuliah Ulumul Qur'an* (Itqan Publishing, 2013), hlm. 34

¹³Agustiar, "Orientalis dan Peranannya dalam Mempelajari Bahasa Arab" *Jurnal Ushuluddin*, Vol. 01 No. 02 (2015), hlm. 146.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak mengujikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Tuduhan yang pernah dilontarkan oleh kaum musyrikin dahulu kini diulang oleh para orientalis, meskipun dengan bentuk dan gambaran yang berbeda, namun esensi dan kemiripannya tetap jelas. Mereka mengklaim diri sebagai ahli dan lebih ilmiah dalam mengkaji dan mengungkap semua hal yang terkandung dalam Al-Qur'an.

Dengan demikian, mereka berusaha melemahkan keyakinan umat Muslim dan menimbulkan keraguan terhadap ajaran Islam. *Syubhat* Gramatikal (*Nahwiyyah*) adalah *Syubhat* berfokus pada aspek gramatikal Al-Qur'an, seperti tuduhan bahwa Al-Qur'an memiliki makna yang ambigu akibat kesalahan gramatikal, seperti penggunaan kata ganti yang tidak tepat atau pergantian antara kata ganti orang kedua dan orang ketiga dan penggunaan kata kerja yang tidak tepat, penggunaan bentuk verba lampau untuk merujuk pada peristiwa masa kini juga kerap dijadikan objek keraguan atau kritik (*syubhat*).¹⁴

Untuk memahami Al-Qur'an secara menyeluruh dan mendalam, kaum muslimin perlu mempelajari perangkat keilmuan yang relevan, termasuk bahasa Arab dan gramatikalnya yang tepat. Dengan demikian, pemahaman terhadap Al-Qur'an dapat lebih akurat dan komprehensif. Bahasa Arab memiliki beberapa karakteristik unik, seperti fonem, pembentukan kata (*isytiqaq*), susunan kalimat (*tarkib*), dan perubahan gramatikal (*i'rab*) yang sebagian besar terkait dengan ilmu tata bahasa Arab atau ilmu nahu.¹⁵

Ilmu nahu sangat penting dalam menjaga keaslian Bahasa Arab baku (*fushah*) di tengah dominasi berbagai dialek lokal. Karena peranannya yang besar, ilmu ini sering disebut sebagai (*abu al-'ilm*) "bapak ilmu".¹⁶

Banyak sarjana Barat lainnya juga mencerahkan hidup mereka untuk meneliti perubahan dan kesalahan dalam Al-Qur'an. Namun, kajian Orientalisme terhadap Al-Qur'an terbatas pada metode dan pendekatan ilmu-

¹⁴Muhammad Imam Dawud, *Klasifikasi Syubhat* (YPM SALMAN ITB, 2019), hlm. 36.

¹⁵Buhori, "'Gramatikal Al-Qur'an: Menjawab Tuduhan Kesalahan Gramatikal dalam Al-Qur'an,'" *AL-HIKMAH: Jurnal Dakwah* Vol. 14, No. 02 (2020), hlm. 231-232.

¹⁶Ahmad bin Umar al-Hazimi, *Syarh Nadzム al-Maqṣud* (al-Isdhor as-Tsani, t.t.), hlm. 4.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak mengujikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ilmu sosial yang mereka miliki, sehingga topik bahasan yang diangkat disesuaikan dengan metode yang digunakan. Hal ini menyebabkan kajian mereka memiliki perspektif yang berbeda dengan tradisi intelektual Islam.¹⁷

Pada era modern, serangan terhadap Al-Qur'an semakin gencar dan berpotensi menyesatkan, terutama melalui media satelit dan platform digital. Salah satu contohnya adalah seorang penulis asal Amerika yang dengan berani menyusun 'Al-Qur'an versi baru' yang diklaim sebagai bentuk Al-Qur'an yang otentik. Namun, Al-Qur'an tetap tak terkalahkan karena mudah membedakan antara firman Allah yang membawa hidayah dan ketenangan bagi orang beriman dengan gubahan palsu manusia¹⁸.

Salah satu pengkritik al-Qur'an adalah 'Abdullah 'Abd al-Fadi, seorang kristen asal Arab Saudi yang mempertanyakan kesucian al-Qur'an melalui bukunya *Is the Qur'an Infallible?*. Al-Fadi tampil dengan percaya diri dan berani menyatakan bahwa terdapat 243 kesalahan dalam al-Qur'an, yang menurutnya membuktikan bahwa kitab suci tersebut tidak sepenuhnya suci sebagaimana diyakini oleh sebagian besar umat Islam. Dalam bukunya, al-Fadi menguraikan sepuluh topik utama mengenai kesalahan al-Qur'an, termasuk di antaranya kesalahan gramatikal dalam bahasa al-Qur'an.¹⁹

Buku tersebut berjudul *Apakah Al-Qur'an itu sempurna?*, yang kemudian diterjemahkan ke dalam bahasa Inggris dengan judul *Is the Qur'an Infallible?*. Dalam sebuah acara berjudul *al-Muntasirīn*, al-Fadi menyampaikan bahwa ia dilahirkan di Arab Saudi dalam keluarga Muslim. Sejak kecil, ia hidup di tengah lingkungan yang Islami dan menempuh pendidikan formal berbasis Islam, mulai dari sekolah dasar hingga perguruan tinggi. Ia juga mengungkapkan bahwa ia sangat menikmati pelajaran-pelajaran keagamaan seperti tauhid, tajwid, al-Qur'an, tafsir, dan sirah.

¹⁷Hamid Fahmy Zarkasyi, “Tradisi Orientalisme dan Framework Studi al-Qur'an,” *Jurnal TSAQAFAH* Vol. No. 1 (2011), hlm. 10.

¹⁸ Muhammad Imam Dawud, *Klasifikasi Syubhat*, hlm. 10.

¹⁹ Abdallah Abd Al-Fadi, *Is The Qur'an Infallible* (Villach, 1995). Hlm, 13.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak mengijinkan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dalam bagian pendahuluan bukunya, al-Fadi menyatakan keinginannya untuk memberikan sumbangsih yang akan dikenang oleh umat manusia melalui tindakannya. Ia menyadari bahwa dirinya tidak memiliki kemampuan untuk menemukan benua seperti yang dilakukan Columbus, atau menciptakan penemuan besar seperti radio oleh Marconi maupun listrik dan penemuan ilmiah lainnya. Namun, sebagai seorang tokoh agama, ia berharap dapat membuat sebuah penemuan seputar Al-Qur'an dengan kemampuannya.²⁰

Salah satu contoh bentuk kesalahan Abdullah Abd al-Fadi dalam memahami gramatikal (*syubhat* gramatikal) Al-Qur'an dalam surat Al-A'raf ayat 160.²¹

وَقَطَعْنَاهُمْ اثْنَيْ عَشْرَةَ أَسْبَاطًا أُمَّا وَأَوْحَيْنَا إِلَى مُوسَى إِذَا سَتَّسْقِهُ قَوْمُهُ ۝ أَنِ اضْرِبْ

بِعَصَاكَ الْحَجَرَ فَانْبَجَسَتْ مِنْهُ اثْنَتَانِ عَشْرَةَ عَيْنًا قَدْ عَلِمَ كُلُّ أُنَاسٍ مَّسْرُحَهُمْ وَظَلَلَنَا عَلَيْهِمُ الْعَمَامَ

وَأَنْزَلْنَا عَلَيْهِمُ الْمَنَّ وَالسَّلْوَى كُلُّوْا مِنْ طَيْبٍ مَا رَزَقْنَاهُمْ وَمَا ظَلَمُونَا وَلَكِنْ كَانُوا أَنفَسَهُمْ

يَظْلِمُونَ

Kami membagi mereka (*Bani Israil*) menjadi dua belas suku yang tiap-tiap mereka berjumlah besar. Kami wahyukan kepada Musa ketika kaumnya meminta air kepadanya, "Pukullah batu itu dengan tongkatmu!" Maka, memancarlah dari (batu) itu dua belas mata air. Sungguh, setiap suku telah mengetahui tempat minumannya masing-masing. Kami naungi mereka dengan awan dan Kami turunkan kepada mereka manna dan salwa. (Kami berfirman), "Makanlah yang baik-baik dari rezeki yang telah Kami anugerahkan kepadamu." Mereka tidak menzalimi Kami, tetapi mereka lah yang selalu menzalimi dirinya sendiri.

Syubhat yang dilakukan oleh Abdullah Abdul Fadhi dalam ayat ini adalah dengan mengkritik struktur gramatikal dalam ayat Al-Qur'an yang memuat bilangan "dua belas" (اثْنَيْ عَشْرَةَ) menyatakan bahwa bentuk yang digunakan dalam mushaf tidak sesuai dengan kaidah bahasa Arab. Menurutnya, karena kata *asbatan* (أَسْبَاطًا) adalah bentuk isim *mudzakkar*, maka bilangan yang

²⁰Abdallah Abd Al-Fadi, *Is The Qur'an Infallible*. Hlm, 14.

²¹Abdallah Abd Al-Fadi, *Is The Qur'an Infallible*. Hlm, 175.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak mengujikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mendahuluinya pun seharusnya menggunakan bentuk *mudzakkar* pula. Dengan demikian, yang benar secara gramatikal seharusnya adalah "اثْتَيْ عَشْرَ سِبْطًا" (اثنتي عشر سبطاً), bukan "اثْتَيْ عَشْرَةُ أَسْبَاطًا" (اثنتي عشرة أسباطاً) sebagaimana yang terdapat dalam Al-Qur'an.²²

Baginya, bentuk tersebut dianggap lebih sesuai dengan aturan penyelarasan antara bilangan dan *tamyīz*-nya yang berlaku dalam tata bahasa Arab klasik, di mana bilangan 11–99 harus diikuti oleh *tamyīz* dalam bentuk *mufrad* dan harus sesuai dalam jenis kelamin.

Adapun alasan kenapa memakai *lafazh mu'annats*:

Penggunaan bilangan "dua belas" (اثْتَيْ عَشْرَةُ) dalam bentuk *mu'annats* pada ayat Al-Qur'an yang menyebutkan kata *asbāṭan* (أَسْبَاطًا) meskipun kata tersebut merupakan bentuk isim *mudzakkar* (maskulin) tidak bertentangan dengan kaidah kebahasaan Arab.

Secara linguistik, dalam struktur ayat tersebut terdapat *tamyīz* yang dihilangkan (*mahżūf*), yang secara implisit dapat dipahami sebagai "kami jadikan mereka menjadi dua belas kelompok atau suku" (قَطَعْنَاهُمُ اثْتَيْ عَشْرَةً فِرْقَةً). Karena kata "*firqah*" (فِرْقَةً) atau "*qabīlah*" (قبيله) merupakan bentuk *mu'annats*, maka bilangan yang menyertainya pun hadir dalam bentuk *mu'annats*, yakni اثْتَيْ عَشْرَةُ. Dengan demikian, struktur ayat tetap mengikuti aturan gramatikal bahasa Arab.

Lebih lanjut, *asbāṭan* dalam konteks tersebut berfungsi sebagai *badal* (pengganti) dari *tamyīz* yang dihapus. Artinya, kata *asbāṭan* menjadi penjelas dari makna *tamyīz* yang tidak disebutkan secara eksplisit, menjadikannya lebih spesifik. Di samping itu, kata *umaman* (أمّا) yang menyertainya dapat dipahami sebagai sifat (*na'at*) bagi *badal* tersebut, atau bahkan sebagai *badal* kedua, memperkuat kejelasan makna yang dimaksud.

Dari segi makna, penggunaan bentuk jamak *asbāṭan* mengisyaratkan pada diferensiasi atau pembagian kelompok yang jelas, yang dalam konteks

²²Abdullah Abdul Fadhi, *Is The Qur'an Infallible* (Villach, 1995), hlm 176.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak mengujikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

masyarakat saat itu menyerupai istilah "*qabīlah*" (kabilah). Meskipun istilah *asbāt* tidak umum digunakan dalam tradisi Arab pra-Islam, penggunaannya dalam Al-Qur'an memperkenalkan konsep yang relevan dengan sistem sosial yang mereka pahami, yaitu struktur kesukuan.

Penghapusan *tamyīz* dalam susunan ayat ini merupakan bentuk keindahan bahasa (*balāghah*) dan bukan kekeliruan gramatikal. Penghilangan unsur tersebut justru memperkuat makna karena memberikan penekanan kepada unsur pengganti (*badal-nya*), yaitu *asbātan*, sehingga makna yang dimaksud menjadi lebih jelas dan efektif. Secara keseluruhan, ini menunjukkan kemukjizatan dan keindahan stilistika Al-Qur'an, bukan pelanggaran terhadap aturan bahasa.

Oleh karena itu, tuduhan adanya kesalahan gramatikal dalam ayat ini menunjukkan ketidaktelitian dalam memahami struktur sintaksis bahasa Arab. Dengan menelaah konteks dan kedalaman gramatikalnya, kita justru melihat keindahan dan keakuratan bahasa Al-Qur'an. Maka, pemahaman yang mendalam terhadap ilmu nahwu dan *balāghah* sangat penting untuk menghindari kesimpulan yang keliru terhadap teks suci tersebut.

Karena adanya keunikan gramatikal Al-Qur'an menjadi target serangan orientalis untuk meragukan keasliannya. Beberapa tokoh yang menulis karya berisi kritik terhadap tata bahasa Al-Qur'an antara lain:

1. Pertama, Zakaria Batrous, seorang Koptik Mesir, yang dalam bukunya *Tasāulat Hawla al-Qur'an* berpendapat bahwa Al-Qur'an bukanlah wahyu dari Tuhan, melainkan hasil karangan Muhammad.²³
2. Kedua, Jhon Burton dalam artikelnya berjudul *Linguistic Errors in the Qur'an* yang diterbitkan di *Journal of Semitic Studies* juga melakukan analisis terkait kesalahan linguistik dalam Al-Qur'an.²⁴

²³Amnah Tidjani, "Klarifikasi al-Darwish atas Pandangan Orientalis tentang Kontradiksi Ayat al-Qur'an dengan Kaidah Nahw," *Mutawatir: Jurnal Keilmuan Tafsir Hadits* Vol. 4, No. 1, (Juni 2014), hlm. 140.

²⁴Jhon Burton, "Linguistic errors in the Qur'an," *Journal of Semitic Studies*, Vol. XXX No. 2, (1988), hlm. 181.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak mengujikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3. Pandangan serupa juga dikemukakan oleh pemikir Islam sendiri, seperti Abd Moqsith Ghazali dan kawan-kawan yang merupakan tokoh Jaringan Islam Liberal (JIL), dalam karya mereka yang berjudul "*Metodologi Studi Al-Qur'an*".²⁵
4. Keempat, Abdullah Abdul Fadhi dalam bukunya *Is The Qur'an Infallible?* yang juga diterjemahkan ke dalam bahasa Arab dengan judul *Hal al-Qur'an Ma'shūm?*.
5. Kelima, Sami A. Aldeeb Abu Sahlieh menulis tentang kesalahan bahasa dalam Al-Qur'an melalui bukunya *Linguistic Errors in the Holy Koran*, yang telah diterjemahkan ke dalam bahasa Arab dengan judul *al-Akhtha' al-Lughowiyyah fi al-Qur'an al-Karim*. menulis tentang kesalahan linguistik dalam Al-Qur'an.
6. Dan Anis Agustin Shorrosh dalam bukunya *Islam Revealed*, yang telah diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia dengan judul *Kebenaran Diungkap*, menyatakan bahwa Al-Qur'an bukanlah karya sastra tertinggi, karena masih terdapat karya sastra lain yang lebih tua dan dianggap lebih indah dibandingkan Al-Qur'an. Tuduhan-tuduhan ini menunjukkan upaya untuk meragukan keaslian dan kebenaran Al-Qur'an.²⁶

Penulis pernah menyaksikan sebuah diskusi antaragama yang menghadirkan Zakir Naik, seorang ahli kristologi murid dari Ahmad Deedat. Dalam diskusi tersebut, seorang peserta Kristen mengaku telah menemukan lebih dari 20 kesalahan tata bahasa dalam Al-Qur'an dan menunjukkan beberapa ayat yang dianggap bermasalah tidak sesuai dengan tata bahasa Arab. Zakir Naik menanggapi dengan menyatakan bahwa tidak mungkin Al-Qur'an menyalahi tata bahasa Arab, karena Al-Qur'an sendiri merupakan sumber utama

²⁵Abd Moqsith Ghazali Luthfi Assyaukanie, Ulil Abshar Abdallah, *Metodologi Studi al-Quran* (PT. Gramedia Pustaka Utama, 2009), hlm. 81.

²⁶Anis Agustin Shorrosh, *Kebenaran Diungkap*, terj. *Islam Revealed oleh Kelompok Kerja PHILIA Jakarta* (Kelompok Kerja PHILIA, 1994), hlm. 207.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak menggunakan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

tata bahasa Arab. Menurutnya, tidak masuk akal jika sumber utama tersebut melanggar aturan yang dibuat berdasarkan dirinya sendiri.

Memberikan penilaian terhadap Al-Qur'an dengan menggunakan standar atau aturan tertentu gramatikal Arab yang disusun belakangan tidaklah adil, karena Al-Qur'an menjadi sumber utama dalam penyusunan kaidah tersebut.. Keunikan dalam Al-Qur'an memiliki tujuan tertentu, seperti menghindari kebosanan dan membawa misi pembebasan manusia. Tuduhan kesalahan terhadap bahasa Al-Qur'an dibagi menjadi beberapa kategori, termasuk gramatikal, morfologi, makna, retorika, dan umum.²⁷

Penelitian ini bertujuan untuk mengkritisi kesalahan orientalis dalam memahami aspek gramatikal Al-Qur'an, terutama pada surat Al-A'raf, dengan menyajikan ayat-ayat yang dianggap bermasalah serta menjelaskan kesalahan-kesalahan yang dipaparkan orientalis, dan mengkritiknya dengan dukungan pendapat ulama tafsir.

Oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian, mengkaji dan akan menganalisis beberapa contoh ayat dalam Al-Quran untuk memahami kesalahan *syubhat* yang dilakukan oleh para orientalis ini, dengan judul:

Bantahan Abdallah Abd Al-Fadi Tentang Syubhat Dalam Memahami Gramatikal Al-Qur'an (Telaah Tafsir Al-Kasyaf Dan Kamal Al-Lughah Al-Qur'aniyyah)

B. Penegesan Istilah

Untuk menghindari kesalahpahaman dan memastikan pemahaman yang tepat, penulis perlu menjelaskan definisi istilah-istilah yang digunakan dalam judul penelitian ini. Dengan demikian, pembaca dapat memahami konteks dan ruang lingkup penelitian dengan lebih baik.

1. Abdallah Abd Al-Fadi : Al-Fadi dengan nama lengkap Abdallah abd Al-Fadhi, yang lahir sebagai orang Arab asal Arab Saudi, telah dibesarkan

²⁷Muhammad Imam Dawud, *Klasifikasi Syubhat. Klasifikasi Syubhar*, hlm. 35-38.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak mengujikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dalam lingkungan yang kuat menekankan nilai-nilai keagamaan sejak usia dini. Sejak ia

hidup dalam lingkungan Islami, begitu juga ia telah melalui pendidikan yang Islami di sekolah formal, mulai dari sekolah dasar hingga perguruan tinggi. Ia sangat menikmati pelajaran-pelajaran keagamaan seperti tauhid, tajwid, al-Quran begitu juga tafsir dan sirah.²⁸ Setelah menyelesaikan pendidikannya, Al-Fadi memulai karier di Amerika Serikat dan kembali berinteraksi secara intens dengan rekan kerja yang beragama Kristen. Seiring berjalannya waktu, keraguan terhadap Islam semakin kuat hingga ia mulai meninggalkan gaya hidup sebagai seorang Muslim. Selain itu, Al-Fadi sering melakukan perbandingan antara Alkitab dan Al-Qur'an, serta antara konsep ketuhanan dalam Islam dan Kristen, yaitu Allah dan Yesus. Puncak dari pergolakan batin tersebut terjadi setelah peristiwa serangan WTC pada 11 September 2001. Peristiwa itu menimbulkan kekecewaan mendalam dan mendorongnya untuk mengambil keputusan meninggalkan Islam. Beberapa bulan kemudian, Al-Fadi mulai menghadiri gereja dan akhirnya memeluk agama Kristen.

2. *Syubhat*: *Syubhat* juga dapat diartikan sebagai kondisi kekeliruan dalam berpikir saat memahami suatu hal, sehingga sesuatu yang keliru tampak seolah-olah benar, atau yang benar tampak seperti kesalahan.
3. Gramatikal: Kesalahpahaman terhadap aspek gramatikal (*Nahwiyyah*) dalam Al-Qur'an dapat menyebabkan tuduhan bahwa Al-Qur'an tidak akurat atau mengandung kesalahan.

C. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis dapat memberikan identifikasi masalah yang akan dijadikan bahan penelitian sebagai berikut:

²⁸ Hasan Ansori, "Kritik atas Kritik Al-Fadi terhadap Gramatikal Al-Qur'an," *Journal UNIDA*, 2019. Hlm. 72.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak mengujikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1. Latar belakang kekeliruan orientalis dalam penafsiran aspek gramatikal Al-Qur'an.
2. Jenis-jenis kesalahan yang dilakukan orientalis dalam memahami tata bahasa Al-Qur'an.
3. Pengelompokan kesalahan orientalis terhadap aspek gramatikal Al-Qur'an.
4. Motivasi orientalis dalam mengemukakan tuduhan kesalahan tata bahasa pada Al-Qur'an.
5. Ayat-ayat Al-Qur'an yang menurut orientalis mengandung kesalahan gramatikal
6. Kritik terhadap *Syubhat* (Kesalahan) gramatikal yang dilontarkan orientalis terhadap Al-Qur'an.

D. Batasan Masalah

Agar penelitian ini menjadi lebih terfokus, komprehensif, dan mendalam, peneliti merlu untuk membatasi variabel penelitian. Oleh karena itu, penelitian ini hanya akan membahas tuduhan kesalahan gramatikal yang ditemukan dalam Al-Qur'an menurut pandangan orientalis yang bernama ‘Abdullah ‘Abdul Fadhi dalam karyanya yang berjudul “*Is The Qur'an Infallible*” dan bagaimana kritik terhadap kesalahan gramatikal tersebut berdasarkan pendapat ulama tafsir yaitu Az-Zamksyari dan Muhammad Dawud. Mengingat luasnya cakupan kesalahan gramatikal yang diklaim oleh ‘Abdullah ‘Abdul Fadhi, penelitian ini akan difokuskan pada Surat Al-A'raf saja.

Dalam penelitian ini, peneliti membatasi sumber rujukan pada tafsir “*Al-Kasyaf*” karya Az-Zamakhsyari dan *Kamal Al-Lughah Al-Qur'aniyyah Bain Haqa'iq Al-I'jaz wa Awham Al-Khushum* karya Muhammad Dawud. Dengan demikian, penelitian ini memiliki fokus yang lebih spesifik dan mendalam dalam menganalisis tafsir-tafsir tersebut.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak mengujikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

E. Rumusan Masalah

Dari batasan masalah tersebut, beberapa rumusan permasalahan yang dapat diidentifikasi antara lain:

1. Bagaimana bentuk *Syubhat* pemikiran Abdallah Abd Al-Fadi dalam memahami gramatikal dalam Al-Qur'an?
2. Bagaimana bantahan Az-Zamaksyari dan Prof. Muhammad Dawud terhadap pemahaman 'Abdallah 'Abdul Fadi?

F. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka penelitian ini mempunyai tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui Bagaimana bentuk *Syubhat* Abdallah Abd Al-Fadi dalam memahami gramatikal dalam Al-Qur'an.
2. Untuk mengetahui bantahan Az-Zamaksyari dan Prof. Muhammad Dawud terhadap pemahaman 'Abdallah 'Abdul Fadi.

2. Manfaat

Penelitian ini memiliki dua jenis manfaat, yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis.

a. Manfaat Teoritis

1. Pengembangan Wawasan Keilmuan: Penelitian ini dapat menambah khazanah keilmuan terkait tuduhan orientalis terhadap gramatikal Al-Qur'an.
2. Peningkatan Pengetahuan: Penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan wawasan bagi pembaca tentang bagaimana para mufassir dalam membantah tuduhan yang dilakukan para orientalis.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak mengutip kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

b. Manfaat Praktis

1. Sumbangsih Keilmuan: Penelitian ini dapat menjadi sumbangsih keilmuan di bidang Al-Qur'an dan Tafsir.
2. Rujukan dan Kontribusi: Penelitian ini dapat menjadi rujukan dan memberikan kontribusi keilmuan bagi instansi terkait dan mahasiswa.
3. Dasar Pemahaman: Penelitian ini dapat dijadikan bahan pertimbangan dan dasar dalam memahami bentuk kesalahan orientalis terhadap gramatikal Al-Qur'an.
4. Syarat Gelar Sarjana: Penelitian ini juga digunakan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana agama di bidang Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir.

G. Sistematika Penelitian

Sistematika penulisan merupakan komponen yang menggambarkan struktur atau kerangka umum sebuah penelitian. Penjelasan diberikan secara menyeluruh dengan rangkuman informasi mengenai topik yang diangkat serta tujuan yang hendak dicapai melalui pembahasan tersebut.

Penelitian ini tersusun dalam tiga bab., dan setiap babnya terdiri dari beberapa subbab antara lain:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini membahas dasar dan arah penelitian yang dilakukan untuk menelaah klaim Al-Fadi mengenai kesalahan gramatikal dalam Al-Qur'an secara ilmiah. Latar belakang penelitian menyoroti pentingnya kajian ini karena munculnya tuduhan Al-Fadi yang mempersoalkan aspek tata bahasa Al-Qur'an, sementara konteks sosial, ideologis, dan linguistik menunjukkan perlunya analisis berbasis tafsir dan kaidah bahasa Arab. Identifikasi dan batasan masalah menegaskan fokus penelitian pada tuduhan-tuduhan literal Al-Fadi terhadap *al-mubtada' wa al-khabar*, *al-'adad wa al-ma'dud*, dan *al-'athaf wa al-ma'thuf*, dengan rujukan utama pada *Tafsir Al-Kasyaf* karya Az-Zamaksyari dan *Kamal Al-Lughah Al-Qur'aniyyah* karya Muhammad Dawud. Rumusan masalah difokuskan pada

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak mengikuti kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

validitas tuduhan Al-Fadi dan respons kaidah gramatikal serta tafsir klasik, sedangkan tujuan penelitian adalah memberikan klarifikasi ilmiah terhadap tuduhan tersebut. Penelitian ini diharapkan memberi kontribusi teoretis dalam pengembangan studi tafsir dan linguistik Al-Qur'an, serta praktis bagi pemahaman tata bahasa Al-Qur'an secara tepat, dengan sistematika penulisan yang disusun agar pembahasan tersaji secara runtut dan jelas

BAB II : KERANGKA TEORITIS

Bab ini berisi landasan teori dan arah penelitian yang memaparkan dasar analisis terhadap klaim Al-Fadi mengenai kesalahan gramatikal dalam Al-Qur'an. Latar belakang menjelaskan pentingnya kajian ini karena tuduhan Al-Fadi yang mempersoalkan aspek bahasa Al-Qur'an, sementara fokus penelitian diarahkan pada aspek tata bahasa seperti *al-mubtada' wa al-khabar*, *al-'adad wa al-ma'dud*, dan *al-'athaf wa al-ma'thuf*. Kajian teori mencakup tinjauan terhadap *Tafsir Al-Kasyaf* karya Az-Zamaksyari dan *Kamal Al-Lughah Al-Qur'aniyyah* karya Muhammad Dawud sebagai rujukan ilmiah, serta pembahasan teori gramatikal Arab dan tafsir klasik yang relevan. Bagian ini juga meninjau penelitian terdahulu untuk menunjukkan perbedaan fokus kajian dan menegaskan urgensi penelitian dalam memberikan klarifikasi ilmiah terhadap tuduhan Al-Fadi. Sistematika penulisan disusun agar pembahasan tersaji secara runtut, jelas, dan terarah.

BAB III METODE PENELITIAN :

Bab ini memuat uraian mengenai metode penelitian, jenis penelitian, pendekatan penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data melalui studi pustaka, teknik analisis data, serta daftar pustaka yang digunakan.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS

Bab ini akan memuat analisis mengenai klaim Al-Fadi tentang kesalahan gramatikal dalam Al-Qur'an melalui pendekatan tafsir dan linguistik Arab. Analisis mencakup penelaahan aspek tata bahasa seperti *al-mubtada' wa al-khabar*, *al-'adad wa al-ma'dud*, dan *al-'athaf wa al-ma'thuf*, serta

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak meugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

membandingkan pemahamannya dengan penafsiran para mufassir klasik dalam *Tafsir Al-Kasyaf* karya Az-Zamaksyari dan kajian linguistik dalam *Kamal Al-Lughah Al-Qur'aniyyah* karya Muhammad Dawud. Analisis ini bertujuan untuk menguji validitas tuduhan Al-Fadi dan menyoroti relevansi kaidah gramatikal dan prinsip *i'jaz Al-Qur'an* dalam menjawab tuduhan tersebut sebagai konteks ilmiah yang melatarbelakangi penelitian ini.

BAB V : Bab ini menyajikan kesimpulan dari hasil penelitian, saran, serta daftar pustaka yang menjadi referensi.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak mengujikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB II

KERANGKA TEORITIS

A. Landasan Teori

1. Abdallah Abd Al-Fadi

a. Pemikiran Abdallah Abd Al-Fadi

Sejak masa kanak-kanak, Abdallah Abd al-Fadi telah menyimpan suatu kerinduan yang mendalam untuk melakukan pelayanan yang benar-benar bermakna, bermanfaat, dan meninggalkan dampak yang bertahan lama bagi seluruh umat manusia, namun ia menyadari bahwa dirinya tidak ditakdirkan untuk menemukan benua baru seperti yang dilakukan oleh Columbus, tidak pula untuk menciptakan penemuan revolusioner seperti telegraf nirkabel sebagaimana Marconi, atau memanfaatkan tenaga listrik sebagaimana Edison, ataupun menyingkap rahasia atom sebagaimana Einstein, sebab semua pencapaian besar tersebut berada di luar bidang keahlian dan panggilan hidupnya.

Akan tetapi, sebagai seorang pelayan Kristus, Abdallah Abd al-Fadi memutuskan untuk mengabdikan dirinya pada suatu penyelidikan yang menurut keyakinannya sejalan dengan iman dan tugas pelayanannya, yaitu meneliti apakah Al-Qur'an, kitab suci umat Islam, benar-benar bersifat tidak mungkin salah sebagaimana yang diklaim, dan dalam menjalankan tujuan tersebut ia mengambil moto dari perkataan Rasul Paulus yang menyatakan bahwa dirinya adalah seorang yang berutang baik kepada orang Yunani maupun orang barbar, kepada orang bijak maupun orang yang tidak berpendidikan.²⁹

Ia menegaskan bahwa umat Kristen merasa memiliki tanggung jawab moral dan rohani untuk menyampaikan Injil Yesus Kristus, Tuhan dan

²⁹Abdallah Abd Al-Fadi, *Is The Qur'an Infallible*. Hlm. 13.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak mengujikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Juruselamat mereka, kepada seluruh umat manusia, agar semua orang dapat turut mengambil bagian dalam sukacita keselamatan dan menerima hidup yang kekal, sehingga janji Allah dapat digenapi sebagaimana tertulis bahwa seluruh manusia akan menyaksikan keselamatan dari Allah.

Berdasarkan keyakinannya akan keberadaan satu Allah dan satu Kitab Suci yang kudus, yang menurutnya telah diteguhkan melalui kedatangan Kristus sebagai Firman Allah yang menjelma menjadi manusia, Abdallah Abd al-Fadi merasa ter dorong untuk menulis karya ini, terlebih karena adanya peringatan bahwa siapa pun yang menambahkan sesuatu ke dalam Kitab Suci akan menerima hukuman sebagaimana yang tercantum di dalamnya, dan oleh sebab Al-Qur'an mengklaim dirinya sebagai wahyu langsung dari Allah, maka ia memandang sebagai kewajiban pribadi untuk menggunakan akal, logika, dan penalaran guna menyajikan bukti-bukti yang mendukung keyakinannya bahwa Al-Qur'an tidaklah bersifat sempurna atau bebas dari kesalahan.

Menurut pandangannya, satu-satunya cara untuk mencapai kesimpulan yang jujur dan bertanggung jawab mengenai klaim tersebut adalah dengan melakukan pemeriksaan dan penelitian yang mendalam terhadap isi Al-Qur'an itu sendiri, sehingga Abdallah Abd al-Fadi pun berkomitmen untuk mempelajarinya secara teliti beserta berbagai kitab tafsirnya, sampai akhirnya ia merasa telah menemukan apa yang ia anggap sebagai banyak kekeliruan di dalamnya.³⁰

Kesalahan-kesalahan tersebut, menurut pandangannya, mencakup berbagai bidang yang luas, mulai dari kesalahan geografis, historis, dan ilmiah, hingga persoalan etika, sosial, teologis, hukum, dan kebahasaan, serta—sebagaimana ia nyatakan—tidak terlepas pula dari apa yang ia anggap sebagai cacat moral dalam kehidupan penulis Al-Qur'an, dan seluruh temuan tersebut kemudian ia susun dalam bentuk 242 pertanyaan dengan tujuan agar kebenaran

³⁰ Abdallah Abd Al-Fadi, *Is The Qur'an Infallible*. Hlm. 14-15.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak mengujikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dapat diketahui secara terbuka dan agar orang-orang yang berpikir kritis dapat menilainya secara rasional.

Al-Fadi pernah menganggap Osama bin Laden sebagai tokoh yang menjadi sumber inspirasi dalam hidupnya. Pada sekitar era 1980-an, beliau pernah memohon keizinan daripada ibunya untuk pergi ke Afghanistan dengan tujuan menyertai jihad dalam peperangan menentang Kesatuan Soviet. Namun demikian, hasrat tersebut tidak mendapat persetujuan daripada kedua-dua ibu bapanya, sebaliknya mereka menasihati Al-Fadi supaya meneruskan pengajian ke peringkat pascasiswazah di Amerika Syarikat. Al-Fadi kemudiannya melihat peluang melanjutkan pengajian di negara Barat itu sebagai satu medan dan ruang untuk menyampaikan dakwah serta memperkenalkan ajaran Islam kepada masyarakat Barat.³¹

Menurut Al-Fadi dalam *I Found the Truth*, pada masa awal keberadaannya di Amerika Serikat, ia berkeinginan untuk meningkatkan kemampuan berbahasa Inggris. Atas saran gurunya, ia mengajukan permohonan kepada sebuah lembaga di sana untuk memperoleh teman atau keluarga angkat. Al-Fadi kemudian dipertemukan dengan sebuah keluarga beragama Kristen, dan sejak saat itu mereka kerap terlibat dalam diskusi mengenai ajaran Islam dan Kristen.

Setelah menyelesaikan pendidikannya, Al-Fadi memulai karier di Amerika Serikat dan kembali berinteraksi secara intens dengan rekan kerja yang beragama Kristen. Seiring berjalannya waktu, keraguan terhadap Islam semakin kuat hingga ia mulai meninggalkan gaya hidup sebagai seorang Muslim. Selain itu, Al-Fadi sering melakukan perbandingan antara Alkitab dan Al-Qur'an, serta antara konsep ketuhanan dalam Islam dan Kristen, yaitu Allah dan Yesus.

Puncak dari pergolakan batin tersebut terjadi setelah peristiwa serangan WTC pada 11 September 2001. Peristiwa itu menimbulkan kekecewaan

³¹ D Kithcart, *A Jihadits overcome by the love of Jesus*, CBN (Desember 2022), <https://www2.cbn.com/article/salvation/jihadits-overcome-love-jesus>.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak mengutip kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mendalam dan mendorongnya untuk mengambil keputusan meninggalkan Islam. Beberapa bulan kemudian, Al-Fadi mulai menghadiri gereja dan akhirnya memeluk agama Kristen.

Pada tahun 2007, Al-Fadi memutuskan untuk melanjutkan pendidikannya secara lebih mendalam dalam bidang *Bible and Biblical Theology* sebagai kelanjutan dari minat dan fokus akademiknya terhadap kajian keagamaan. Langkah ini menandai kesungguhannya untuk memahami ajaran dan teologi Kristen secara sistematis dan akademis. Setahun kemudian, pada tahun 2008, ia kembali melanjutkan studi dengan mendaftar di Phoenix Seminary yang berada di bawah naungan Arizona Christian University (ACU). Di institusi tersebut, Al-Fadi mengikuti program pendidikan lanjutan yang menekankan kajian teologi, penafsiran Alkitab, serta studi perbandingan agama.

Setelah berhasil menyelesaikan seluruh rangkaian studi lanjutan tersebut, Al-Fadi mendapatkan kepercayaan dari pihak universitas dengan menerima tawaran untuk bergabung sebagai tenaga pengajar di Arizona Christian University. Sebagai dosen, ia terlibat secara aktif dalam kegiatan akademik dengan mengajar mata kuliah *Biblical Theology* dan *Comparative Religions*. Melalui pengajaran mata kuliah tersebut, Al-Fadi tidak hanya menyampaikan materi teologis, tetapi juga membimbing mahasiswa dalam memahami perbedaan dan persamaan antara berbagai tradisi keagamaan dari sudut pandang akademik dan teologis.³²

b. Pendorong kepada Tuduhan Kesilapan Bahasa oleh Abdallah Abd Al-Fadi

Jika dilihat yang diklaim sebagai kesalahan tatabahasa Al-Qur'an oleh Al-Fadi, kesalahan tersebut ternyata berkaitan dengan aspek-aspek dasar dalam tata bahasa Arab, terutama pada infleksi (*i'rāb*), keselarasan baik dalam bilangan,

³² I Found The Truth, *Al Fadi Testimony - Finding the TRUTH in Jesus*, 15 Juli 2021, <https://www.youtube.com/watch?v=1Dd2uRJRThU>.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak mengijinkan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

jenis kelamin, maupun *i'rāb* itu sendiri, serta pada aspek waktu, struktur, dan gaya kalimat. Dengan demikian, pada pendahuluan bagian kelima yang membahas 24 kesalahan tersebut, terlihat bahwa Al-Fadi memiliki pemahaman tentang asal-usul bahasa Arab dan sistem dasar tata bahasanya. Ia menjelaskan bahwa bahasa Arab termasuk salah satu rumpun bahasa Semitik, yang salah satu ciri utamanya adalah *i'rāb*, yaitu sistem yang menentukan fungsi suatu kata dalam kalimat berdasarkan keadaan akhir kata tersebut, bukan sekadar posisinya dalam kalimat. Ia menekankan bahwa pemahaman terhadap *i'rāb* sangat penting; jika terjadi kekeliruan atau ketidakpatuhan terhadap aturan sintaksis, pembaca atau pendengar bisa salah menangkap makna yang dimaksud.

Lebih lanjut, Al-Fadi menjelaskan bahwa terdapat empat keadaan *i'rāb*, yaitu *raf'* (untuk subjek dan predikat), *naṣb* (untuk objek atau kata benda yang berada setelah partikel tertentu seperti *inna*), *jarr* (untuk kata yang berada dalam konstruksi kepemilikan atau *īdāfah*), dan *jazm* (untuk kata kerja yang vokalnya dihapus karena didahului oleh partikel tertentu atau dalam konstruksi syarat, yaitu pada bagian protasis dan apodosis). Dari penjelasan tersebut, terlihat bahwa Al-Fadi memiliki pengetahuan dasar tentang asal-usul bahasa Arab, rumpunnya, dan sistem tata bahasa dasarnya. Pengetahuannya tidak hanya terbatas pada tanda infleksi dasar seperti *dhammah*, *fathah*, *kasrah*, dan *sukūn*, tetapi juga mencakup tanda infleksi turunan, misalnya huruf *yā'* pada kata benda jamak dalam keadaan *naṣb*. Pengetahuan inilah yang menurutnya menjadi dasar keberaniannya menilai dan mengkritik Al-Qur'an sehingga sampai pada klaim adanya kesalahan tatabahasa di dalamnya.³³

Berdasarkan hasil penelitian, terdapat empat faktor utama yang menjadi dasar pemikiran Al-Fadi bahwa Al-Qur'an mengandung kesalahan tatabahasa. Keempat faktor tersebut dapat dijelaskan secara rinci sebagai berikut:

³³Nor Azikin Mohd Omar, *Proceeding of the International Conference on Languages and Communication (ICLC)* (Faculty of Languages and Communication, 2024). Hlm, 597.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak mengujikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1. Faktor Ideologi dan Teologi

Al-Fadi merupakan seorang mantan Muslim yang kini menjadi apologis Kristen. Karena latar belakang ini, ia berusaha secara intensif mempertanyakan berbagai aspek dalam Al-Qur'an, tidak hanya terbatas pada isi teks, tetapi juga mencakup struktur dan penggunaan bahasa Arab di dalamnya.³⁴ Kritik dan tuduhannya ditujukan untuk menegaskan keunggulan agama Kristen dan Yesus dibandingkan Al-Qur'an dan Allah. Selain itu, beberapa tahun sebelum berpindah agama, ketika masih berstatus Muslim, keyakinan akidah Al-Fadi mulai goyah. Ia sendiri mengakui hal ini dalam sebuah wawancara dengan *Redeeming Truth Podcast*, yang menunjukkan bahwa pada masa itu ia sudah sering mempertanyakan Islam dan Al-Qur'an.³⁵

2. Faktor Politik

Kebebasan berbicara yang dijamin di Amerika Serikat memberikan Al-Fadi keberanian untuk mengkritik Al-Qur'an, sesuatu yang tidak mungkin dilakukannya saat berada di Arab Saudi. Di Arab Saudi, mengkritik atau mempertanyakan Al-Qur'an dianggap pelanggaran serius karena Islam merupakan satu-satunya agama yang diakui secara resmi. Kebebasan berbicara, khususnya dalam konteks mengkritik Islam dan Al-Qur'an, di Arab Saudi dapat mengancam keselamatan bahkan nyawa seseorang.³⁶ Kondisi inilah yang membuat Al-Fadi sama sekali tidak pernah mempertanyakan Islam maupun Al-Qur'an sampai ia melanjutkan pendidikan di Amerika Serikat.

UIN SUSKA RIAU

³⁴Abdallah Abd Al-Fadi, *Is The Qur'an Infallible*.

³⁵Mohd Omar, *Proceeding of the International Conference on Languages and Communication (ICLC)*. Hlm, 598.

³⁶D.Stewart S.Dastgeer, *Freedom of Speech and press in Muslim-Majority countries. International Communication of Journal*, 2021, <https://ijoc.org/index.php/ijoc/article/view/15741>.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak mengujikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3. Faktor Sosial

Lingkungan dan hubungan Al-Fadi dengan orang-orang Kristen memiliki pengaruh yang sangat besar dan menjadi salah satu faktor utama yang mendorong munculnya pertanyaan serta kritik-kritiknya terhadap Al-Qur'an. Ia meninggalkan Arab Saudi dan pindah ke Amerika Serikat atas saran orang tuanya, dan dalam dua bulan pertama berada di sana, mulai berinteraksi dengan keluarga angkatnya yang beragama Kristen. Selama berada bersama keluarga tersebut, Al-Fadi sering berdiskusi tentang perbedaan antara Islam dan Kristen, serta membandingkan Al-Qur'an dengan Alkitab. Dalam dialog-dialog ini, ia merasa kesulitan mempertahankan argumen sebagai seorang Muslim dan mulai meragukan keyakinannya selama ini. Benih-benih keraguan tersebut terus berkembang, dan berbagai pertanyaan serta kritik yang muncul kemudian ia rangkum dalam bukunya berjudul *Is The Quran Infallible?*, yang menunjukkan bahwa keraguan dan pertanyaan tentang Al-Qur'an dan Islam mulai muncul sejak Al-Fadi berinteraksi dengan lingkungan Kristen tersebut.³⁷

4. Faktor Psikolog

Keprabadian Al-Fadi sebagai anak asli Arab, serta Bahasa Arab sebagai bahasa ibundanya, turut menjadi faktor yang mendorong tuduhannya terhadap adanya kesalahan bahasa dalam Al-Qur'an. Al-Fadi bahkan telah menghafal separuh Al-Qur'an pada usia 12 tahun, sehingga memberinya kemampuan untuk menelaah dan mengkritik aspek bahasa Al-Qur'an. Ia berpendapat bahwa penutur asli bahasa memiliki penguasaan tata bahasa yang lebih baik dibandingkan penutur bahasa kedua atau ketiga.

Penguasaan bahasa ini memberikan keyakinan secara psikologis kepada Al-Fadi untuk menyampaikan tuduhan tentang kesalahan bahasa dalam Al-Qur'an, termasuk dalam topik-topik seperti *al-mubtada' wa al-khabar*, *al-'adad wa al-*

³⁷Mohd Omar, *Proceeding of the International Conference on Languages and Communication (ICLC)*. Hlm, 598-599.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak mengujikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ma 'dud, al-'athaf wa al-ma'thuf, dan lain-lain.³⁸ Bagi siapa pun yang mempelajari tata bahasa Arab secara literal, tuduhan Al-Fadi mungkin tampak masuk akal. Namun demikian, ia tidak mempertimbangkan teori dan perdebatan para ahli bahasa mengenai penggunaan bahasa yang tidak selaras (*shazz*) dalam tata bahasa Arab, serta pandangan para mufassir terkait kata-kata yang dihilangkan (*hazaf*) dalam ayat-ayat Al-Qur'an.

2. *Syubhat*

a. Pengertian *Syubhat*

Syubhat شبهات - شبهة berasal dari akar kata شبه - يشبة yang berarti serupa, sama, atau tidak jelas, kabur, dan samar. Kata ini dapat diartikan sebagai sesuatu yang tidak pasti atau tidak jelas statusnya, sehingga menimbulkan keraguan atau ketidakpastian. Dalam konteks agama, *syubhat* sering dikaitkan dengan perkara yang tidak jelas halal atau haramnya, sehingga memerlukan klarifikasi atau penafsiran lebih lanjut untuk menentukan statusnya.³⁹

Dalam al-Munjid kata *syubhat* sendiri berasal dari kata المُشَبِّهُ yang berarti "sama" atau "mirip", menunjukkan adanya kesamaan atau kemiripan antara dua hal yang dapat menimbulkan kebingungan atau keraguan.⁴⁰

Istilah *syubhat* dalam bahasa Inggris diterjemahkan menjadi beberapa kata yang menggambarkan ketidakjelasan atau keraguan, yaitu obscurity (keadaan tidak jelas), vagueness (keadaan samar), uncertainty (ketidakpastian), doubt (keraguan), dan suspicion (dugaan atau curiga), terutama dalam konteks hukum atau kriminal.⁴¹

³⁸Hasan Ansori, "Kritik atas Kritik Al-Fadi terhadap Gramatikal Al-Qur'an."

³⁹Ahmad Warson Munawwir, *Kamus al-Munawwir* (Pustaka Progressif, 1997), hlm. 692.

⁴⁰Louis Ma'luf, *al-Munjid fi al-Lughah al-A'lam* (Dar al-Masyriq, 1986), hlm. 373

⁴¹JM Cowan, ed. *Arabic English Dictionary The Hans Wehr Dictionary of Modern Written Arabic* (Spoken Language Service, 1994), hlm. 231.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak mengutip kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Syubhat merujuk pada suatu keadaan yang tidak jelas, samar, atau tidak pasti, sehingga menimbulkan keraguan atau ketidakpastian dalam membuat keputusan atau penilaian. Istilah ini sering digunakan dalam konteks agama untuk menggambarkan ketidakjelasan tentang status hukum suatu perkara, apakah halal atau haram.⁴²

Menurut Taqiyuddin an-Nabhani, *syubhat* adalah ketidakjelasan atau kesamaran, sehingga tidak bisa diketahui halal haramnya secara jelas. Sementara itu, Al-Ghazali mengatakan bahwa *syubhat* terjadi karena sesuatu yang samar-samar disebabkan oleh tidak jelas dalil dan tidak jelas kehalalan jalan untuk menerapkan dalil yang ada terhadap sesuatu peristiwa atau perbuatan.⁴³

Syubhat menggambarkan situasi di mana seseorang tidak memiliki keyakinan yang cukup untuk membuat keputusan atau penilaian yang pasti. Hal ini dapat menyebabkan kebingungan dan kesulitan dalam menentukan tindakan yang tepat. Oleh karena itu, penting untuk memahami dan menganalisis informasi dengan baik untuk mengurangi ketidakpastian dan keraguan yang timbul akibat *syubhat*.

Dengan demikian, seseorang dapat membuat keputusan yang lebih tepat dan yakin. *Syubhat* juga dapat diartikan sebagai kondisi kekeliruan dalam berpikir saat memahami suatu hal, sehingga sesuatu yang keliru tampak seolah-olah benar, atau yang benar tampak seperti kesalahan klasifikasi *Syubhat*:

1. *Syubhat* Gramatikal (*Nahwiyyah*)

mencakup berbagai aspek, seperti:

Syubhat gramatikal mencakup berbagai aspek seperti kecocokan antara predikat dan subjek, ketepatan dalam mengembalikan kata ganti pada referennya, keselarasan antara verba dan subjeknya, kesesuaian antara kata sifat

⁴²Muhammad Ali al-Husaini al-Jurjani al-Hanaf, *al-Ta'rifat* (Dar al-Kutub al- 'Ilmiyyah, 2003), hlm. 127.

⁴³Al-Ghazali, *Ihya 'Ulumuddin*, Juz II (Dar al-Hadits, 2008), Cet. Ke-1, hlm. 128.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak mengujikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

dan kata benda yang dijelaskannya, kecocokan bentuk bilangan dengan objek yang dihitung, serta kesesuaian antara kata keterangan dan pemilik sifat tersebut, dan lain sebagainya.

Selain itu *Syubhat* gramatikal juga bisa muncul dari dugaan keliru terkait penempatan harakat pada huruf akhir dalam sejumlah kalimat Al-Qur'an, seperti menempatkan harakat nashab pada kata yang seharusnya dibaca rafa', atau sebaliknya, serta bentuk-bentuk kekeliruan serupa lainnya.

Gramatikal dalam penelitian ini merujuk pada ilmu nahwu atau sintaksis yang merupakan cabang linguistik yang mempelajari tentang susunan kalimat dan bagiannya dalam bahasa Arab nahwu atau sintaksis ini mengulas mengenai fungsi dan posisi kata dalam sebuah kalimat atau teks, termasuk klasifikasi jenis-jenis kalimat dan aspek-aspek terkait lainnya.⁴⁴

Berdasarkan definisi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), istilah "gramatikal" merujuk pada konsep yang berkaitan dengan tata bahasa atau struktur kalimat yang sesuai dengan aturan bahasa yang berlaku secara efektif dan jelas dalam komunikasi. Gramatikal mencakup aspek-aspek seperti sintaksis yang mempelajari tentang struktur kalimat dan morfologi yang membahas tentang struktur kata sehingga pemahaman tentang gramatikal sangat penting dalam menganalisis dan memahami bahasa secara lebih mendalam dan akurat dalam berbagai konteks linguistik dan komunikasi.⁴⁵

Dalam kaidah bahasa Arab ilmu nahwu memiliki peran penting dalam memahami struktur kalimat dan makna yang terkandung di dalamnya nahwu secara bahasa memiliki beberapa makna namun dalam terminologi nahwu didefinisikan sebagai ilmu yang mempelajari tentang pembahasan mengenai aturan dan posisi kata dalam suatu kalimat atau teks. Secara etimologis, kata *nahwu* memiliki enam makna, yaitu: *al-qashdu* (niat atau kesengajaan), *al-*

⁴⁴ Buhori, “Gramatikal Al-Qur'an: Menjawab Tuduhan Kesalahan Gramatikal dalam Al-Qur'an.” *AL-HIKMAH: Jurnal Dakwah*, hlm. 235-236.

⁴⁵ Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Balai Pustaka, 2007). hlm. 499-500.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak mengujikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

jihhah (arah), *al-mitslu* (kesamaan atau kemiripan), *al-miqdar* (ukuran atau taksiran), *al-qismu* (bagian), dan *al-ba 'du* (sebagian)."

Definisi nahwu dari sisi terminologi menurut al-Hudhorī mendefinisikan Nahwu adalah ilmu yang mempelajari kaidah-kaidah bahasa Arab berdasarkan perkataan orang Arab, untuk memahami hukum-hukum kalimat Arab dan bagaimana kalimat tersebut disusun dan dihubungkan dengan kalimat lain. Ilmu Nahwu membahas tentang berbagai aspek, seperti *i'rab* (perubahan akhir kata) dan *mabni* (ketetapan bentuk kata), serta bagaimana kalimat Arab dapat berubah makna dan fungsi berdasarkan susunan dan konteksnya. Dengan demikian, Nahwu membantu dalam memahami dan menganalisis struktur bahasa Arab dengan lebih akurat.

Fu'ad Ni'mah mendefinisikan Nahwu sebagai seperangkat kaidah untuk menentukan kedudukan kata dalam kalimat dan cara meng-i'rabnya.⁴⁶ Sementara itu, Musthofa al-Ghulayayni mendefinisikan Ilmu Nahwu sebagai cabang ilmu dasar yang mempelajari tentang kedudukan kata dalam bahasa Arab, baik dari segi *i'rab* maupun *mabni*, khususnya ketika kata-kata tersebut telah disusun dalam bentuk kalimat yang utuh.⁴⁷

Berdasarkan definisi yang ada, tidak ada perbedaan signifikan di kalangan ahli bahasa dalam memandang Nahwu sebagai cabang ilmu bahasa yang penting. Nahwu membantu memahami cara membaca huruf akhir kata dalam bahasa Arab, termasuk menentukan harkat seperti *rafa'* (*dhommah*), *nasab* (*fathah*), *jer* (*kasroh*), atau *jazm* (*sukun*) untuk kalimat *fi'il/kata kerja*, serta mengenali kata *mabni* yang tetap dalam satu keadaan tanpa perubahan.

Kesalahan sintaksis dalam bahasa Arab, atau "akhta' nahwiyyah," adalah kesalahan atau penyimpangan yang seringkali terjadi karena kesalahan dalam *i'rab* atau pemberian harkat pada akhir kalimat.

⁴⁶Fu'ad Ni'mah, *Mulakkhos Qawa'id al-Lughoh al-'Arabiyyah* (Dar al-Tsaqofah al-Islamiyah, 1998), hlm. 17.

⁴⁷Musthafa Al-Ghulayayni, *Jami'u al-Durus al-Arabiyyah* (Kutub al-Ilmiyah, 1994), hlm. 9.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak mengijinkan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Terdapat pula syubhat yang berupa tuduhan terhadap Al-Qur'an karena dianggap mengandung ambiguitas makna akibat ketidaktepatan atau ketidakjelasan gramatikal. Contohnya meliputi kesalahan dalam pengembalian kata ganti (*ḍamīr*), pertukaran antara kata ganti orang kedua (*mukhāṭab*) dan orang ketiga (*ghā'ib*), penggunaan verba lampau untuk konteks kini atau sebaliknya, serta kekeliruan dalam pemakaian kata bantu seperti kata tunjuk, huruf *jarr*, huruf 'athaf, dan unsur kebahasaan lainnya.

Jadi dalam penelitian ini, yang dimaksud dengan *syubhat* gramatikal adalah *syubhat* yang merujuk pada kerancuan berpikir dalam memahami aspek gramatikal atau nahwiyyah dalam bahasa Arab, yang dapat menyebabkan kesalahan dalam menganalisis struktur dan makna kalimat. Sehingga terjadilah tuduhan bahwa Al-Qur'an itu salah.

2. *Syubhat* Morfologi (*Sharfiyyah*)

Syubhat ini hanya mencakup beberapa jenis *syubhat* yaitu Kesalahan dalam pemilihan bentuk jamak, seperti memakai *jam 'u al-qillah* (jamak dengan makna sedikit) untuk konteks yang seharusnya menggunakan *jam 'u al-katsrah* (jamak dengan makna banyak), maupun sebaliknya.

3. *Syubhat* Makna atau *Dalaliyyah*

Merupakan jenis *syubhat* yang diarahkan pada penggunaan lafal-lafal yang tidak sesuai dengan maknanya sehingga menimbulkan kesalahpahaman dalam memahami teks atau kalimat yang menggunakan kata-kata tersebut adanya lafal-lafal aneh dan asing. Yang dapat menyebabkan kesulitan dalam memahami makna yang dimaksud Demikian pula, terdapat tuduhan mengenai kesalahan dalam pelafalan sejumlah nama tempat atau tokoh, seperti pengucapan *Sīnīn* untuk *Sinai*, *Ilyāsīn* untuk *Ilyas*, dan *Āzar* sebagai nama ayah Nabi Ibrahim, serta contoh lainnya. Dapat menyebabkan perubahan makna dan interpretasi yang berbeda dalam memahami teks atau kalimat yang menggunakan kata-kata tersebut

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak mengujikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Selain itu perbedaan penyebutan dua nama untuk merujuk pada individu atau tempat yang sama, seperti penggunaan nama Ahmad dan Muhammad untuk Nabi ﷺ, serta Makkah dan Ka‘bah sebagai penunjuk kota suci di wilayah Tanah Haram dapat menyebabkan kesalahpahaman dalam memahami teks atau kalimat yang menggunakan kata-kata tersebut. Demikian pula, terdapat tuduhan terkait penggunaan lafaz-lafaz yang dianggap tabu dalam Al-Qur'an, seperti kata *aurat*, *mani*, *payudara*, dan sejenisnya dapat menyebabkan kesalahpahaman dalam memahami makna yang dimaksud.

4. *Syubhat* Retorika atau *Balaghyyah*

Merupakan jenis *syubhat* yang diarahkan pada penggunaan bahasa yang tidak efektif dan tidak sesuai dengan kaidah-kaidah retorika seperti

- a. *Al-Hasyw* yaitu adanya lafal yang berlebih-lebihan maknanya atau hiperbolis.
- b. *Al-Tikrar* yaitu pengulangan satu makna melalui bentuk lafal kata yang bermacam-macam atau bertele-tele.
- c. *Al-Tanaqudh* adalah kondisi di mana suatu pernyataan atau ketetapan dibuat secara tegas dan mutlak pada satu kesempatan, namun pada kesempatan lain pernyataan tersebut kemudian ditanggapi secara berbeda, bisa berupa penyangkalan, perubahan makna, atau pengaitan dengan konteks lain yang membuatnya tampak bertentangan dengan ketetapan awal semua ini dapat menyebabkan perubahan makna dan interpretasi yang berbeda dalam memahami teks atau kalimat yang menggunakan kata-kata tersebut.

5. *Syubhat* Umum atau *Ammah*

Merupakan jenis *syubhat* yang sangat luas dan mencakup berbagai aspek yang terkait dengan Al-Qur'an. Sebagian syubhat dalam bidang ini diarahkan pada klaim bahwa i'jaz Al-Qur'an dan kefasihan bahasanya tidak selaras dengan standar bahasa Arab atau tidak memenuhi kaidah-kaidah linguistik yang berlaku. Selain itu, terdapat pula tuduhan bahwa gaya bahasa Al-Qur'an

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak mengujikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dianggap tidak sesuai dengan preferensi atau selera bahasa masyarakat Arab sehingga menimbulkan kesalahpahaman dalam memahami makna yang dimaksud.

Tuduhan lain mencakup dugaan adanya kesalahan dalam pendektean Al-Qur'an atau ayat-ayatnya yang dianggap kurang memiliki karakteristik yang jelas dan teratur. Selain itu, perbedaan cara pembacaan Al-Qur'an juga dituduh menyebabkan variasi dalam kandungan hukum dan makna. Terdapat pula klaim bahwa Al-Qur'an tidak terjaga kemurniannya dan mengandung banyak kontradiksi serta pertentangan. yang dapat menyebabkan kesalahpahaman dalam memahami makna yang dimaksud.⁴⁸

3. Gramatikal

Merujuk pada Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), istilah "gramatikal" merujuk pada konsep yang berkaitan dengan tata bahasa atau struktur kalimat yang sesuai dengan aturan bahasa yang berlaku secara efektif dan jelas dalam komunikasi. Gramatikal mencakup aspek-aspek seperti sintaksis yang mempelajari tentang struktur kalimat dan morfologi yang membahas tentang struktur kata sehingga pemahaman tentang gramatikal sangat penting dalam menganalisis dan memahami bahasa secara lebih mendalam dan akurat dalam berbagai konteks linguistik dan komunikasi.⁴⁹

Dalam kaidah bahasa Arab ilmu nahwu memiliki peran penting dalam memahami struktur kalimat dan makna yang terkandung di dalamnya nahwu secara bahasa memiliki beberapa makna namun dalam terminologi nahwu didefinisikan sebagai ilmu yang mempelajari pembahasan mengenai aturan dan posisi kata dalam kalimat atau teks. Secara etimologis, istilah *nahwu* memiliki enam makna, yaitu: *al-qashdu* (niat atau maksud), *al-jihhah* (arah), *al-mitslu* (kesamaan), *al-miqdar* (perkiraan), *al-qismu* (bagian), dan *al-ba'du* (sebagian).

⁴⁸Muhammad Imam Dawud, *Klasifikasi Syubhat*, hlm. 36-38.

⁴⁹Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, hlm. 499-500.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak mengujikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Definisi nahwu dari sisi terminologi menurut al-Hudhori mendefinisikan Nahwu adalah ilmu yang mempelajari kaidah-kaidah bahasa Arab berdasarkan perkataan orang Arab, untuk memahami hukum-hukum kalimat Arab dan bagaimana kalimat tersebut disusun dan dihubungkan dengan kalimat lain. Ilmu Nahwu membahas tentang berbagai aspek, seperti i'rab (perubahan akhir kata) dan mabni (ketetapan bentuk kata), serta bagaimana kalimat Arab dapat berubah makna dan fungsi berdasarkan susunan dan konteksnya. Dengan demikian, Nahwu membantu dalam memahami dan menganalisis struktur bahasa Arab dengan lebih akurat.

Fu'ad Ni'mah mendefinisikan Nahwu merupakan kumpulan aturan yang digunakan untuk menetapkan posisi kata dalam sebuah kalimat serta cara melakukan i'rab terhadapnya. Sementara itu, Musthofa al-Ghulayayni memberikan definisi mengenai Ilmu Nahwu sebagai cabang ilmu dasar yang mempelajari tentang kedudukan kata dalam bahasa Arab, baik dari segi i'rab maupun mabni, khususnya ketika kata-kata tersebut telah disusun dalam bentuk kalimat yang utuh.⁵⁰

Dalam kitab al-Madaris al-Nahwiyyah⁵¹, Syauqi Daef mengklasifikasikan tiga metode yang digunakan oleh para linguistic Arab dalam menyusun gramatika bahasa Arab. Ketiga metode ini memiliki intensitas penggunaan yang bervariasi di antara para linguistic.

- a. Metode pertama adalah simā', yaitu metode yang dilakukan dengan mendengarkan secara langsung perkataan ahli Qur'an atau penduduk pedalaman yang fasih dalam berbahasa Arab. Metode ini digunakan untuk menyusun teori atau kaidah bahasa Arab secara induktif.
- b. Metode kedua adalah ta'līl, yaitu metode yang digunakan untuk mencari alasan atau penyebab ('illah) dalam i'rab. Contohnya, mencari alasan mengapa mutbada' dirafa'. Metode ini membantu para linguistic memahami struktur bahasa Arab dengan lebih baik.

⁵⁰Musthofa Al-Ghulayayni, *Jami'u al-Durus al-Arabiyyah*, hlm. 9.

⁵¹Syauqi Daef, *al-Madāris al-Nahwiyyah* (Dar al-Maārif, 1992), hlm. 46.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak mengujikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

c. Metode ketiga adalah *qiyās*, yaitu metode yang digunakan untuk membuat pola atau kaidah dari ujaran orang Arab dan kemudian menerapkannya dalam kasus lain. Contohnya, Sibawaihi mengiaskan ism *fā'il* dengan *fi'l mudāri'* dalam hal fungsi. Syauqi Daef banyak menjelaskan metode *qiyās* ini dengan menukil redaksi Sibawaihi dalam kitabnya.⁵²

Selain ketiga metode di atas, terdapat juga konsep *āmil* dan *ma'mūl* yang merupakan konsep penalaran dalam bahasa Arab. *Āmil* secara harfiah berarti "yang mempengaruhi" dan *ma'mul* berarti "yang dipengaruhi". Dalam konteks nahwu, *āmil* berarti sesuatu yang membuat akhir suatu kata berubah (*i'rāb*), seperti *rafa'*, *nasab*, dan *jar*.

Dengan demikian, para linguistik Arab menggunakan berbagai metode untuk menyusun gramatikal bahasa Arab, termasuk *Simā'* (indikator), *ta'līl* (alasan atau penyebab), *qiyās* (analogi), serta konsep *āmil* (kata yang memengaruhi) dan *ma'mūl* (kata yang dipengaruhi). Metode-metode ini membantu mereka memahami struktur bahasa Arab dan menyusun kaidah-kaidah yang tepat untuk bahasa tersebut.

Berdasarkan definisi yang ada, tidak ada perbedaan signifikan di kalangan ahli bahasa dalam memandang Nahwu sebagai cabang ilmu bahasa yang penting. Nahwu membantu memahami tata cara pelafalan huruf akhir dalam kata-kata bahasa Arab, termasuk menentukan harkat seperti *rafa'* (*dhommah*), *nasab* (*fathah*), *jer* (*kasroh*), atau *jazm* (*sukun*) untuk kalimat *fi'il/kata kerja*, serta mengenali kata mabni yang tetap dalam satu keadaan tanpa perubahan.

Kesalahan sintaksis dalam bahasa Arab, atau "akhta' nahwiyyah," adalah kesalahan atau penyimpangan yang seringkali terjadi karena Kesalahan dalam pemberian tanda *i'rab* atau harakat pada akhir kalimat.

⁵²Syauqi Daef, *al-Madāris al-Nahwiyyah. al-Madāris al-Nahwiyyah*, hlm 46-47.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak mengujikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Pembahasan mengenai ayat-ayat al-Qur'an yang secara lahir tampak menyimpang dari kaidah gramatis bahasa Arab klasik telah menjadi perhatian sejak masa para sahabat. Fenomena kebahasaan ini telah mendorong para ulama, khususnya dalam disiplin ilmu nahwu dan tafsir, untuk mengkajinya secara mendalam dalam berbagai karya ilmiah. Para mufasir memberikan beragam interpretasi guna menjelaskan bentuk-bentuk sintaksis yang tampak tidak sesuai dengan aturan kebahasaan standar, melalui pendekatan gramatis, kontekstual, maupun perbedaan dalam riwayat bacaan (*qirā'āt*).

Imam as-Suyūṭī dalam karya *al-Itqān fī 'Ulūm al-Qur'ān* mengutip pernyataan Abū 'Ubaid dalam *Fadā'il al-Qur'ān*⁵³, yang meriwayatkan bahwa 'Urwah bin al-Zubayr pernah mengajukan pertanyaan kepada 'Ā'isyah terkait adanya bentuk gramatis yang dianggap menyimpang (*lahn*) dalam al-Qur'an. Pertanyaan tersebut menyoroti tiga ayat yang dipandang memiliki kejanggalan secara gramatis, yaitu Surah Tāhā (20): 63, Surah an-Nisā' (4): 162, dan Surah al-Mā'idah (5): 69.

Menanggapi pertanyaan 'Urwah, Sayyidah 'Ā'isyah ra memberikan jawaban yang cukup mengejutkan. Dalam kitab itu diceritakan bahwa 'Ā'isyah menjawab:

بَأْ بْنَ أَخِي، هَذَا عَمَلُ الْكِتَابِ، لَا يُخْطِئُونَ فِي الْكِتَابِ

*Wahai anak laki-laki pamanku, kesalahan gramatis (*lahn*) yang muncul dalam al-Qur'an ini disebabkan oleh kesalahan yang dilakukan oleh para penulis atau penyalin dalam menyalin teks.*

Pertanyaan yang diajukan oleh 'Urwah beserta jawaban dari 'Ā'isyah yang tercatat dalam karya Jalāl al-Dīn as-Suyūṭī ini memiliki sanad (jalur periwatan) yang dianggap sahih berdasarkan kriteria yang diterapkan oleh

⁵³Jalaluddin as-Suyūthi, *al-Itqān fī Ulūmi al-Qur'ān* (Risalah Publisher, 2008), hlm. 390-391.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak mengujikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Bukhārī dan Muslim. Berdasarkan riwayat tersebut, terdapat fakta historis yang menarik, yakni pengakuan langsung dari ‘Ā’isyah binti Abū Bakr mengenai adanya “kesalahan” gramatikal dalam al-Qur’ān yang disebabkan oleh kekeliruan para penyalin dalam menyalin teks Kitab Suci al-Qur’ān.

As-Suyūtī, mengutip riwayat dari Ibnu al-Anbārī dalam kitab *ar-Raddu ‘alā Man Khālafah Mushaf Utsmān* dan Ibnu Asytah dalam *al-Mashāhif*, menjelaskan bahwa setelah proses penulisan mushaf al-Qur’ān selesai, mushaf tersebut diserahkan kepada Utsman bin ‘Affān. Pada saat itu, Utsman menemukan beberapa huruf yang mengandung kesalahan gramatikal (*lahn*), namun beliau menegaskan agar tulisan tersebut tidak diubah karena orang-orang Arab kelak akan menyesuaikan dan memperbaiki tata bahasa mushaf sesuai dengan kaidah bahasa mereka.⁵⁴

Gramatikal dalam penelitian ini merujuk pada ilmu nahwu atau sintaksis yang merupakan cabang linguistik yang mempelajari tentang susunan kalimat dan bagiannya dalam bahasa Arab nahwu atau sintaksis ini membahas tentang Aturan dan posisi kata dalam kalimat atau teks, termasuk klasifikasi jenis-jenis kalimat dan hal-hal terkait lainnya..⁵⁵

Kesalahan sintaksis dalam bahasa Arab, atau "akhta' nahwiyyah," adalah kesalahan atau penyimpangan yang seringkali terjadi karena kekeliruan dalam penentuan i‘rab atau pemasangan harakat pada akhir kalimat

Jadi dalam penelitian ini, yang dimaksud dengan *syubhat* gramatikal adalah *syubhat* yang merujuk pada kekeliruan dalam pemahaman aspek tata bahasa atau nahwiyyah dalam bahasa Arab, yang dapat menyebabkan kesalahan dalam menganalisis struktur dan makna kalimat. Sehingga terjadilah tuduhan bahwa Al-Qur’ān itu memiliki kesalahan.

⁵⁴as-Suyūthī, *al-Itqān fī Ulūmi al-Qur’ān*. hlm. 391.

⁵⁵ Buhori, ““Gramatikal Al-Qur’ān: Menjawab Tuduhan Kesalahan Gramatikal dalam Al-Qur’ān.”” *AL-HIKMAH: Jurnal Dakwah*, hlm. 235-236.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak mengujikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

B. Kajian yang Relevan (Literature Review)

Dalam rangka memahami kajian mendalam mengenai kesalahan orientalis dalam penafsiran aspek gramatikal Al-Qur'an, khususnya melalui talaah Surat Al-A'raf, penulis telah meneliti berbagai literatur ilmiah yang relevan. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji secara kritis bagaimana orientalis memahami dan menafsirkan gramatikal Al-Qur'an, serta mengidentifikasi kesalahan-kesalahan yang mungkin terjadi dalam proses tersebut.

Meskipun belum ditemukan karya ilmiah yang secara spesifik mengkaji topik ini dengan fokus yang sama seperti penelitian ini, penulis berhasil menemukan berbagai referensi yang secara langsung berhubungan dengan fokus penelitian ini.. Literatur-literatur tersebut memberikan landasan penting untuk memahami konteks dan isu-isu yang terkait dengan pemahaman gramatikal Al-Qur'an dan kesalahan-kesalahan yang mungkin dilakukan oleh orientalis dalam menafsirkan teks suci ini.

Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam memperkaya khazanah keilmuan tentang studi Al-Qur'an dan gramatika Arab. Melalui analisis kritis terhadap bentuk-bentuk kesalahan orientalis dalam memahami gramatikal Al-Qur'an, penelitian ini dapat membantu meningkatkan pemahaman yang lebih akurat dan mendalam tentang Al-Qur'an dan bahasa Arab.

Berdasarkan penelusuran yang dilakukan penulis, belum ditemukan karya ilmiah yang secara khusus meneliti topik ini dengan fokus serupa seperti penelitian ini. Namun, penulis berhasil menemukan beberapa literatur yang terkait dengan judul penelitian ini:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Muhsin dengan judul "*Keunikan Gramatikal dalam Al-Qur'an*" pada tahun 2016. Pada penelitian ini berfokus pada Keunikan gramatikal yang sering dianggap sebagai kesalahan, seperti yang tercatat dalam atsar, beserta tanggapan para mufassir terhadap hal tersebut. Berbeda dengan penelitian ini yang tidak membahas atsar, melainkan hanya

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

memfokuskan pada tuduhan kesalahan gramatikal dalam Surah Al-Baqarah. Untuk memberikan analisis yang lebih spesifik dan mendalam tentang isu ini. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam memperkaya khazanah keilmuan tentang studi Al-Qur'an dan gramatika Arab.⁵⁶

2. Skripsi yang ditulis oleh Aprilla Muharani dalam skripsinya dengan judul "*Bentuk-Bentuk Kesalahan Orientalis dalam Memahami Gramatikal Al-Qur'an (Telaah Surat Al-Baqarah)*", pada tahun 2022. Skripsi ini memiliki fokus utama untuk mengidentifikasi dan menganalisis bentuk-bentuk kesalahan yang dilakukan oleh orientalis dalam memahami aspek gramatikal Al-Qur'an, khususnya dalam Surat Al-Baqarah. Selain itu, skripsi ini juga bertujuan untuk memberikan jawaban dan klarifikasi terhadap kesalahan-kesalahan tersebut dengan menggunakan ilmu nahwu, sharaf, dan balaghah sebagai landasan analisis. Dengan demikian, diharapkan skripsi ini dapat memberikan kontribusi dalam memperjelas pemahaman tentang gramatikal Al-Qur'an dan menjawab keraguan yang mungkin timbul dari kesalahan-kesalahan tersebut.⁵⁷
3. Penelitian yang dilakukan oleh Rofiatul Muna dengan judul "*Tuduhan Inkonsistensi Gramatika Al-Qur'an dalam Diskursus Orientalisme (Sanggahan atas Teori 'Linguistic Errors')*" pada tahun 2019. Pada Penelitian ini difokuskan secara khusus pada pemaparan tuduhan-tuduhan yang mengarah pada adanya inkonsistensi dalam aspek gramatikal Al-Qur'an sebagaimana yang diangkat dalam diskursus orientalisme. Selain itu, penelitian ini juga berupaya mengemukakan sanggahan dan klarifikasi terhadap teori "Linguistic Errors" yang selama ini dikemukakan oleh sebagian orientalis sebagai bentuk kritik terhadap kesempurnaan bahasa Al-Qur'an. Namun demikian, penelitian ini tidak bermaksud membahas

⁵⁶Muhsin, "Keunikan Gramatikal Dalam Al-Qur'an," Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, 2016.

⁵⁷Aprilla Muharani, "Studi Kritis Bentuk-Bentuk Kesalahan Orientalis dalam Memahami Gramatikal Al-Qur'an (Telaah Surah Al-Baqarah).," Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2022.



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak mengikuti kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

seluruh aspek linguistik Al-Qur'an secara menyeluruh, melainkan hanya terbatas pada kritik yang berkaitan dengan kesalahan gramatikal yang dituduhkan dalam konteks tersebut terbatas pada satu teori saja, melainkan menjawab tuduhan gramatikal dengan menggunakan berbagai ilmu bahasa Arab untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam.⁵⁸

4. Artikel yang ditulis oleh Khaeruddin Yusuf dalam *HUNAFA Jurnal Studia Islamika*, dengan judul "*Orientalis dan Duplikasi Bahasa Al-Qur'an (Telaah dan Sanggahan atas Karya Christoph Luxenberg)*" pada tahun 2012. Artikel ini lebih berfokus pada Studi filologi yang dilakukan oleh Christoph Luxenberg beserta kritik dan tanggapan terhadap hasil penelitiannya. Bagaimanapun, tidak terbatas pada satu orang atau karya saja, melainkan mencakup keseluruhan tuduhan terhadap Al-Qur'an untuk memberikan gambaran yang lebih luas tentang isu ini.⁵⁹
5. Artikel yang ditulis oleh Buhori dalam *AL-HIKMAH Jurnal Dakwah* dengan judul "*Gramatikal Al-Qur'an: Menjawab Tuduhan Kesalahan Gramatikal Dalam Al-Qur'an*" pada tahun 2020. Artikel ini lebih berfokus pada jawaban dari segi ilmu nahwu dan Sharaf sering digunakan untuk menanggapi tuduhan kesalahan terhadap Al-Qur'an. Namun, berbeda dengan penelitian ini yang tidak hanya menjawab berdasarkan ilmu nahwu dan sharaf, tetapi juga melibatkan ilmu balaghah dalam analisisnya untuk memberikan pemahaman yang lebih komprehensif.⁶⁰
6. Artikel yang ditulis oleh Hasan Ansori dalam *Jurnal UNIDA* dengan judul "*Kritik atas Kritik Al-Fadi terhadap Gramatikal Al-Qur'an*" pada tahun 2019. Artikel ini lebih berfokus pada contoh kritik yang disampaikan oleh Al-Fadi terhadap beberapa ayat Al-Qur'an yang berkaitan dengan aspek tata bahasa Arab, khususnya dalam bidang nahwu, ditanggapi dengan pendekatan kajian mendalam. Penanggulangan kritik tersebut dilakukan

⁵⁸Rofiatul Muna, "Tuduhan Inkonsistensi Gramatikal Al-Qur'an dalam Diskursus Orientalisme," Pascasarjana Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta, 2019.

⁵⁹Khaeruddin Yusuf, "Orientalis dan Duplikasi Bahasa Al-Qur'an (Telaah dan Sanggahan atas Karya Christoph Luxenberg)," *HUNAFA Jurnal Studia Islamika*, 2012.

⁶⁰Buhori, "Gramatikal Al-Qur'an: Menjawab Tuduhan Kesalahan Gramatikal dalam Al-Qur'an." *AL-HIKMAH: Jurnal Dakwah*, 2020.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak mengutip kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

melalui telaah berbagai buku dan referensi dalam bidang bahasa Arab, serta mempelajari tafsir-tafsir yang ditulis oleh para ulama untuk memberikan penjelasan yang komprehensif dan berdasarkan sumber otoritatif. Berbeda dengan penelitian ini yang tidak hanya fokus pada satu orang atau contoh spesifik, melainkan memberikan jawaban yang lebih umum dan komprehensif terhadap tuduhan gramatikal.⁶¹

7. Skripsi yang ditulis oleh Sajidan Insi dengan judul “*Analisis Terhadap Asumsi Orientalis Mengenai Kontradiksi Ayat Al-Qur'an Dengan Kaidah Nahwu (Sebuah Kajian Semantik)*”, pada tahun 2024. Penelitian ini berfokus pada mengkaji secara mendalam asumsi yang dikemukakan oleh orientalis terkait kontradiksi antara ayat Al-Qur'an dan kaidah nahwu, dengan menggunakan pendekatan semantik untuk memahami makna dan konteks yang lebih luas. Dengan demikian, analisis ini dapat memberikan pemahaman yang lebih akurat tentang bagaimana Al-Qur'an berinteraksi dengan kaidah nahwu dan apakah asumsi orientalis tersebut memiliki dasar yang kuat atau tidak.⁶²
8. Artikel yang ditulis oleh Agustiar didalam *Jurnal Ushuluddin* yang berjudul “*Orientalis dan Peranannya dalam Mempelajari Bahasa Arab*” pada tahun 2011. Artikel ini berfokus pada Bahasa Arab telah menjadi fokus kajian para orientalis sejak abad ke-11 Masehi, karena bahasa ini menjadi jembatan penting untuk memahami ilmu pengetahuan Timur, terutama agama Islam, serta bidang-bidang lain seperti matematika, filsafat, kedokteran, dan astronomi. Bagi orang-orang Eropa, mempelajari bahasa Arab memiliki beberapa tujuan, termasuk untuk mendukung misi kristenisasi di Timur dan memfasilitasi penjajahan negara-negara Arab dan negara-negara Timur lainnya yang mayoritas penduduknya Muslim. Di antara para orientalis yang mempelajari bahasa Arab, ada yang memiliki tujuan positif, yaitu untuk mengembangkan ilmu pengetahuan secara objektif, sementara ada

⁶¹Hasan Ansori, “Kritik atas Kritik Al-Fadi terhadap Gramatikal Al-Qur'an.”

⁶²Sajidan Insi, “Analisis Terhadap Asumsi Orientalis Mengenai Kontradiksi Ayat Al-Qur'an Dengan Kaidah Nahwu (Sebuah Kajian Semantik),” Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2024.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak mengujikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pula yang memiliki tujuan negatif, yaitu untuk memecah belah persatuan umat Islam dan melemahkan agama Islam itu sendiri. Dengan demikian, kajian bahasa Arab oleh orientalis memiliki dampak yang beragam dan kompleks.⁶³

9. Skripsi yang ditulis oleh Arsyad Hasibuan dengan judul “*Syubhat Orientalis dalam memahami Bahasa Asing dalam Al-Qur'an*” pada tahun 2024. Yang mana pada penelitian ini dia berfokus pada penelusuran berbagai literatur dan sumber pustaka yang berkaitan dengan tema kerancuan orientalis dalam memahami penggunaan bahasa asing di dalam Al-Qur'an., khususnya pada surah Al-Anbiya' dan Al-An'am. Tujuan penelusuran ini adalah untuk mengumpulkan informasi dan memahami pandangan-pandangan orientalis tentang bahasa asing dalam Al-Qur'an, serta menganalisis syubhat-syubhat yang mereka kemukakan. Dengan demikian, penelitian ini dapat memberikan gambaran yang lebih jelas tentang bagaimana orientalis memahami bahasa asing dalam Al-Qur'an dan bagaimana syubhat-syubhat mereka dapat dijawab.⁶⁴
10. Thesis yang ditulis oleh Aprilia Muharani dengan judul “*Studi Kritis Terhadap Syubhat Dalaliyyah Perspektif Cristoph Luxenberg, Ali Dashti dan Jhon Wansbrough dalam Al-Qur'an*” pada tahun 2024. Penelitian ini memfokuskan pada syubhat dalaliyyah (kesalahan pemahaman) yang dikemukakan oleh beberapa orientalis terhadap Al-Qur'an. Christoph Luxenberg menuduh adanya syubhat dalaliyyah terkait pertentangan makna lafaz dan kerancuan pemahaman implikatif dalam beberapa ayat Al-Qur'an. Sementara itu, Ali Dashti menuduh adanya syubhat dalaliyyah terkait perubahan nama orang atau tempat dalam Al-Qur'an. Di sisi lain, John Wansbrough menuduh adanya kosakata vulgar dalam Al-Qur'an. Dengan demikian, penelitian ini akan menganalisis dan membahas syubhat-syubhat yang dikemukakan oleh ketiga orientalis tersebut.

⁶³Agustiar, “Orientalis dan Perannya Dalam Mempelajari Bahasa Arab.” *Jurnal Ushuluddin*, 2011.

⁶⁴Muhammad Arsyad Hasibuan, “Syubhat Orientalis Dalam Memahami Bahasa Asing Dalam Al-Qur'an,” Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2024.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak meugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Metode Penelitian

Jenis penelitian yang penulis gunakan adalah jenis penelitian library research atau yang dikenal dengan penelitian kepustakaan. Penelitian kepustakaan ialah penelitian yang mengambil data dan informasi yang berasal dari material yang terdapat di ruang perpustakaan, seperti buku, majalah, dokumen, catatan, kisah-kisah sejarah, dan lain sebagainya.⁶⁵ Namun perlu dicatat, seluruh bahan yang digunakan dalam penelitian ini harus terkait langsung dengan Al-Qur'an dan tafsirnya. Substansi penelitian kepustakaan terletak pada muatan teori dan konsep yang terkandung di dalamnya. Dengan kata lain, penelitian jenis ini lebih menitikberatkan pada hal-hal yang bersifat teoritis, konseptual, serta gagasan atau ide-ide yang relevan dengan topik kajian, sehingga memungkinkan analisis yang mendalam terhadap klaim, tafsir, dan kaidah bahasa Al-Qur'an.⁶⁶

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif, yang memungkinkan peneliti untuk mengolah data yang ada dari berbagai sumber, seperti buku-buku dan artikel ilmiah. Selanjutnya, data tersebut diinterpretasikan ke dalam konsep-konsep yang relevan untuk mendukung tujuan dan fokus pembahasan. Dengan penerapan pendekatan kualitatif, penelitian ini mampu memberikan analisis yang lebih mendalam serta kontekstual terhadap tema yang dikaji, serta dapat mengidentifikasi pola-pola dan tema-tema yang muncul dari literatur-literatur yang dikaji. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam memperkaya khazanah keilmuan tentang studi Al-Qur'an dan gramatikal Arab.⁶⁷

⁶⁵Jani Arni, *Metode Penelitian Tafsir* (Daulat Riau, 2013). Hlm, 12.

⁶⁶Nashruddin Baidan Erwati Aziz, *Metodologi Khusus Penelitian Tafsir* (Surakarta, 2015). Hlm, 23.

⁶⁷V. Wiratna Sujarweni, *Metode Penelitian* (Pustaka Buku Press, 2014).



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak mengujikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang menggumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

B. Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini terbagi menjadi dua kategori utama, yaitu data primer dan data sekunder.

1. Data primer

Merupakan sumber data utama yang digunakan dalam penelitian ini, yang terdiri dari Al-Qur'anul Karim sebagai kitab suci yang menjadi objek kajian, termasuk juga Buku *Is the Qur'an Infallible* yang merupakan tulisan dari 'Abdallah 'Abd al-Fadi yang menjadi acuan utama dalam memahami perspektif orientalis tentang Al-Qur'an.

2. Data sekunder

Merupakan sumber data penunjang yang digunakan untuk memperkaya analisis dan pemahaman tentang tema yang dikaji. Data sekunder dalam penelitian ini mencakup kitab tafsir yang berfokus pada aspek bahasa, Tafsir yang berjudul *Kamal Al-Lughah Al-Qur'aniyyah Bain Haqa'iq Al-I'jaz wa Awham Al-Khushum* yang ditulis oleh Muhammad Dawud, dan Tafsir *Al-Kasasyaf* karya Az-Zamaksyari (w. 1143 M). Serta literatur-literatur lain yang relevan dengan pembahasan yang dikaji, baik secara umum maupun khusus. Dengan menggunakan data primer dan sekunder ini, penelitian ini diharapkan dapat memberikan analisis yang komprehensif dan mendalam tentang kesalahan orientalis dalam memahami gramatikal Al-Qur'an.

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini melibatkan proses sistematis untuk mengumpulkan, mencatat, dan menyajikan fakta-fakta yang relevan dengan tema penelitian. Melalui penelusuran dan penelitian yang cermat terhadap berbagai kitab dan literatur yang terkait, data-data yang diperlukan diperoleh melalui kutipan langsung dan kutipan tidak langsung. Data-data

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak mengutip kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

tersebut Selanjutnya, data disusun secara teratur dan rinci sehingga menghasilkan sebuah kesatuan yang lengkap dan terpadu. komprehensif.⁶⁸

Dengan demikian, penelitian ini dapat menyajikan paparan yang lengkap dan mendalam tentang tema yang dikaji, lengkap dengan penjelasan-penjelasan yang sesuai dan diambil dari sumber-sumber literatur yang relevan.. Proses pengumpulan data yang sistematis dan deskriptif ini memungkinkan peneliti untuk membangun analisis yang kuat dan komprehensif, serta memberikan kontribusi yang signifikan dalam memahami kesalahan pemahaman orientalis terhadap aspek gramatikal Al-Qur'an. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi yang berharga bagi para peneliti dan akademisi yang tertarik dengan tema yang sama.⁶⁹

D. Teknik Analisa Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif, yang bertujuan untuk memahami secara mendalam. Penelitian ini merupakan sebuah kajian mendalam yang dilakukan dengan cara memecah fokus utama menjadi bagian-bagian kecil untuk dianalisis secara terperinci. Setelah data dikumpulkan, tahap berikutnya adalah mengklasifikasikan ayat-ayat yang menurut orientalis mengalami kesalahan dalam pemahaman gramatikalnya. Selanjutnya, penelitian ini menjelaskan berbagai jenis kesalahan yang dilakukan orientalis dalam menafsirkan tata bahasa pada ayat-ayat tersebut, sekaligus memberikan kritik dan tanggapan terhadap kekeliruan-kekeliruan yang ditemukan. Dengan demikian, penelitian ini dapat memberikan pemahaman yang lebih akurat dan komprehensif tentang kesalahan yang dilakukan oleh orientalis dalam memahami struktur gramatikal Al-Qur'an.

⁶⁸Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Alfabeta, 2005). hlm. 308.

⁶⁹Hurmain, *Metode Penelitian Untuk Bimbingan Skripsi: Rancangan, pelaksanaan, analisa, dan penulisan*, (Suska Press, 2008). hlm. 4.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak mengujikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Menurut Abdallah Abd Al-Fadi terdapat kerancuan dan kesalahan gramatikal dalam Al-Qur'an. Adanya ketidaksesuai antara Mubtada' yang berbentuk jama' *بعضكم* dan Khobar nya berbentuk mufrad *عدو*, fil nya berbentuk mudzakkars *حق* dan pailnya berbentuk muannats *الصلة* yang saling bertentangan, isim inna yang berbentuk muannast dan khobar nya berbentuk mudzakkars *قرب* yang tidak selaras, penggunaan huruf athaf sebagai penjumlahan matematis, dan ketidaksesuaian antara adad ma'dud dengan tamyiznya.
2. Menurut Az-Zamaksyari dan Prof. Muhammad Dawud Penggunaan lafaz "العدو" *"بعضكم"* sebagai khabar bagi dhamir jama' dalam ayat tersebut adalah bentuk yang sepenuhnya sesuai dengan kaidah bahasa Arab. Dalam ilmu shorof, kata "العدو" termasuk isim jenis yang meskipun berbentuk mufrad, maknanya bisa mencakup banyak. Pada kalimat *حق عليهم الصلة* kata *حق* berbentuk mudzakkars, sementara kata *الصلة* adalah kata benda mu'annats. Hal ini sesuai dengan kaidah bahasa Arab, karena dalam bentuk fi'il madhi, bentuk dasar yang digunakan adalah bentuk mudzakkars tunggal yang bersifat umum dan mencakup subjek laki-laki maupun perempuan. Dalam ayat *إن رحمة الله* *قرب* *كما* *رحة* adalah isim mu'annats yang secara makna berarti "rahmat" atau "kasih sayang." Namun, predikatnya yaitu *قرب* berbentuk mudzakkars. Secara tata bahasa Arab, predikat biasanya mengikuti jenis kelamin subjeknya, sehingga seharusnya jika subjek feminin, predikat juga berbentuk feminin, yakni *قربة*. Akan tetapi dalam ayat ini, predikat berbentuk mudzakkars. uruf *و* di sini adalah *wāw 'athaf* (huruf sambung) yang menghubungkan kata kerja *(Kami telah menjanjikan)* sebelumnya dengan *(Kami menyempurnakannya)*.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak mengujikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dalam ayat **{وَقَطَّعْنَاهُمْ أَثْتَنِي عَشْرَةَ أَسْبَاطًا أُمَمًا}** (QS. Al-A‘rāf: 160), Allah menyatakan bahwa Dia membagi Bani Israil menjadi dua belas kelompok. Kalimat "وَقَطَّعْنَاهُمْ" terdiri dari *fi'l* (kata kerja) *qatta' nā* yang berarti "Kami telah membagi", dan *hum* (mereka) sebagai *maf'ul bih* (objek). Sementara itu, frasa "أَثْتَنِي عَشْرَةَ" adalah bilangan yang menunjukkan jumlah dua belas, yang di sini berfungsi sebagai *hāl* (keadaan) dari objek atau, menurut sebagian ulama, sebagai *maf'ul bih tsānī* (objek kedua) dari kata kerja *qatta' nā*.⁹³

B. Saran

Berdasarkan keseluruhan pembahasan yang telah disusun dari awal sampai akhir, dapat disimpulkan beberapa saran yang disampaikan guna menjadi bahan evaluasi dan pengembangan terhadap penelitian ini. Saran-saran tersebut antara lain sebagai berikut:

1. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam memperkaya khazanah keilmuan, khususnya dalam bidang kajian gramatikal Al-Qur'an pada surat Al-Araf dan kritik terhadap pandangan orientalis. Diharapkan pula masukan serta kritik membangun dari berbagai pihak agar kajian ini semakin matang dan bermanfaat secara luas.
2. Hasil penelitian ini belum dapat dikatakan sempurna, karena masih terdapat banyak surah lain dalam Al-Qur'an dan bentuk-bentuk kesalahan pemahaman orientalis yang belum tercakup. Oleh karena itu, penulis mendorong adanya penelitian lanjutan dalam tema yang sama guna memperluas cakupan dan memperdalam analisis yang telah ada.
3. Dari segi isi, teknik, dan metodologi, penelitian ini masih disusun secara sederhana. Maka, sangat dianjurkan untuk dilakukan pengembangan lanjutan dengan pendekatan yang lebih mendalam, sistematis, dan komprehensif di masa mendatang.

⁹³Darwis, *I'robul Qur'anul Karim wa Bayanuhu*, hlm 59.



Akhir kata, penulis menyadari bahwa dalam penulisan karya ini tentu masih terdapat kekurangan dan kekeliruan. Oleh sebab itu, segala bentuk kritik dan saran sangat penulis harapkan demi penyempurnaan karya ini. Semoga skripsi ini mampu memberikan pengetahuan tambahan kepada para pembaca dan menjadi sumbangan kecil dalam pengembangan ilmu, terutama dalam bidang studi Al-Qur'an dan bahasa Arab.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak meugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdallah Abd Al-Fadi. *Is The Qur'an Infallible*. Villach, 1995.
- Agustiar. "Orientalis dan Peranannya Dalam Mempelajari Bahasa Arab." *Jurnal Ushuluddin* 01 No. 02 (2015).
- Ahmad Abdul Hamid Ghurab. *Menyingkap Tabir Orientalis*. Pustaka Al-Kautsar, 1992.
- Ahmad bin Umar al-Hazimi. *Syarh Nadz̄m al-Maqṣud*. Al-Isdhor as-Tsani, t.t.
- Ahmad Warson Munawwir. *Kamus al-Munawwir*. Pustaka Progressif, 1997.
- Al-Ghazali. *Ihya 'Ulumuddin, Juz II*. Dar al-Hadits, 2008.
- Amnah Tidjani. "Klarifikasi al-Darwish atas Pandangan Orientalis tentang Kontradiksi Ayat al-Qur'an dengan Kaidah Nahw." *Mutawatir: Jurnal Keilmuan Tafsir Hadits* Vol. 4, No. 1, (Juni 2014).
- Anis Agustin Shorrosh. *Kebenaran Diungkap, terj. Islam Revealed oleh Kelompok Kerja PHILIA Jakarta*. Kelompok Kerja PHILIA, 1994.
- Anwar, Rosihon. *Ulum Al-Qur'an*. Mizan, 2017.
- Aprilla Muharani. "Studi Kritis Bentuk-Bentuk Kesalahan Orientalis dalam Memahami Gramatikal Al-Qur'an (Telaah Surah Al-Baqarah)." Universitas Islam Negri Sultan Syarif Kasim Riau, 2022.
- Arifin, Zainal. *Pengantar Ulumul Qur'an*. Duta Azhar, 2018.
- Arni, Jani. *Metode Penelitian Tafsir*. Daulat Riau, 2013.
- AZ, Redeemer Bible Church. *Leaving Islam For Jesus*. 11 April 2026.
<https://www.youtube.com/watch?v=g6xmllEijjQ>.
- Az-Zamakhṣyārī. *Tafsīr Al-Kasīṣyāf*. Maktabah Al-Abikan, 1998.
- Az-Zarkasyi. *Al-Burhān fī Ulūmīl al-Qur'ān*. Dar al-Hadits, 1994.
- Buhori. "Gramatikal Al-Qur'an: Menjawab Tuduhan Kesalahan Gramatikal dalam Al-Qur'an." *AL-HIKMAH: Jurnal Dakwah* Vol. 14, No. 02 (2020).
- Dārwis, Muhyiddin. *I'rōbul Qur'anul Karim wa Bayanuhu*. Dar Al-Irsyad Lits-Tsu'unil Jami'iyyah, 1980.
- Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Yayasan Penyelenggara Penterjemah/Penafsir Al-Qur'an, 1971.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Erwati Aziz, Nashruddin Baidan. *Metodologi Khusus Penelitian Tafsir*. Surakarta, 2015.
- Fadi, A. “I wanted to die for Allah now I live for Jesus.” 3 January 2023, t.t. <https://www.christianitytoday.com/ct/2023/januaryfebruary/al-fadi-muslim-holy-warrior-saudi-arabia-allah-jesus.html>.
- Fu'ad Ni'mah,. *Mulakkhos Qawa'id al-Lughoh al-'Arabiyyah*. Dar al-Tsaqofah al-Islamiyah, 1998.
- Hamid Fahmy Zarkasyi,. ““Tradisi Orientalisme dan Framework Studi al-Qur'an.”” *Jurnal TSAQAFAH* Vol. No. 1 (2011).
- Hasan Ansori. “Kritik atas Kritik Al-Fadi terhadap Gramatikal Al-Qur'an.” *Journal UNIDA*, 2019.
- Hurmain. *Metode Penelitian Untuk Bimbingan Skripsi: Rancangan, pelaksanaan, analisa, dan penulisan*,. Suska Press, 2008.
- I Found The Truth. *Al Fadi Testimony - Finding the TRUTH in Jesus*. 15 Juli 2021. <https://www.youtube.com/watch?v=1Dd2uRJRThU>.
- Ilyas, Yunahar. *Kuliah Ulumul Qur'an*. Itqan Publishing, 2013.
- Imam Dawud, Muhammad. *Kamal Al-Lughah Al-Qur'aniyyah Bain Haqa'iq Al-I'jaz wa Awham Al-Khushum*. YPM SALMAN ITB, 2019.
- Jhon Burton. “*Linguistic errors in the Qur'an*.” *Journal of Semitic Studies*, Vol. XXX No. 2, (1988).
- JM Cowan. ed. *Arabic English Dictionary The Hans Wehr Dictionary of Modern Written Arabic*. Spoken Language Service, 1994.
- Khaeruddin Yusuf. “Orientalis dan Duplikasi Bahasa Al-Qur'an (Telaah dan Sanggahan atas Karya Christoph Luxenberg).” *HUNAFA Jurnal Studia Islamika*, 2012.
- Kithcart, D. *A Jihadits overcome by the love of Jesus*. CBN (Desember 2022). <https://www2.cbn.com/article/salvation/jihadits-overcome-love-jesus>.
- Kunaiza, Abu. *Syubhat Kesalahan Bahasa dalam Al-Qur'an*. Nadwa, 2020.
- Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Badan Litbang dan Diklat Kemenag, 2019.
- Louis Ma'luf. *al-Munjid fi al-Lughah al-A'lam*. Dar al-Masyriq, 1986.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan laporan, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Luthfi Assyaukanie, Ulil Abshar Abdallah, Abd Moqsith Ghazali. *Metodologi Studi al-Quran*. PT. Gramedia Pustaka Utama, 2009.
- M. Quraish Shihab. *Tafsir Al-Misbah*. Lentera Hati, 2002.
- Mohd Omar, Nor Azikin. *Proceeding of the International Conference on Languages and Communication (ICLC)*. Faculty of Languages and Communication, 2024.
- Muhammad Ali al-Husaini al-Jurjani al-Hanaf. *al-Ta''rifat*. Dar al-Kutub al-'Ilmiyyah, 2003.
- Muhammad Arsyad Hasibuan. "Syubhat Orientalis Dalam Memahami Bahasa Asing Dalam Al-Qur'an." Universitas Islam Negri Sultan Syarif Kasim Riau, 2024.
- Muhammad Imam Dawud. *Klasifikasi Syubhat*. YPM SALMAN ITB, 2019.
- Muhsin. "Keunikan Gramatikal Dalam Al-Qur'an." Universitas Islam Negri Alauddin Makassar, 2016.
- Musthafa Al-Ghulayayni. *Jami'u al-Durus al-Arabiyyah*. Kutub al-Ilmiyah, 1994.
- Muth'ini, Abdul Adzim al-. "لائف وأسرار خصوصيات الرسم العثماني للمصحف الشريف" "Majma` al-Buhûts al-Islâmiyah, t.t.
- Ridwan, Endan Hamdan. *Bahasa Arab dan Urgensinya Mempelajari Al-Qur'an, Jurnal Pendidikan Al-Maheer*. Vol. 01. STIT Al-Azami, 2023.
- Rofiatul Muna. "Tuduhan Inkonsistensi Gramatikal Al-Qur'an dalam Diskursus Orientalisme." Pascasarjana Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta, 2019.
- Sajidan Insi. "Analisis Terhadap Asumsi Orientalis Mengenai Kontradiksi Ayat Al-Qur'an Dengan Kaidah Nahwu (Sebuah Kajian Semantik)." Universitas Islam Negri Sultan Syarif Kasim Riau, 2024.
- S. Dastgeer, D. Stewart. *Freedom of Speech and press in Muslim-Majority countries. International Communication of Journal*. 2021. <https://ijoc.org/index.php/ijoc/article/view/15741>.
- Shihab, M. Quraish. *Ensiklopedia Al-Qur'an Kajian Kosakata*. Lentera Hati, 2007.
- Sugiono. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Alfabetika, 2005.
- Suyûthî, Jalaluddin as-. *al-Itqân fî Ulûmi al-Qur'an*. Risalah Publisher, 2008.
- Syauqi Daef. *al-Madâris al-Nahwiyyah*. Dar al-Mârif, 1992.



© Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
Tik ciptakan UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak meugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Balai Pustaka, 2007.

Wiratna Sujarweni. *Metode Penelitian*. Pustaka Buku Press, 2014.

Wahbah Az-Zuhaili. *Tafsir Al-Munir*. Gema Insani, 2016.

Yasir, Muhammad, dan Ade Jamaruddin. *Studi Al-Qur'an*. Asa Riau, 2016.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP**BIODATA PENULIS**

Nama	: Dinda Amalia Wulandari
Tempat/Tgl. Lahir	: Pondok II, 11-April-2004
Pekerjaan	: Mahasiswa
Alamat Rumah	: Sialang Bungkuk
No. Telp/HP	: 085246386127
Nama Orang Tua	
Ayah	: Rajak Parulian
Ibu	: Wartinah

RIWAYAT PENDIDIKAN

SD	: SDN 010 Lubuk Keranji
MTS	: Pondok Pesantren Hidayatul Ma'arifiyah
MA	: Pondok Pesantren Daarun Nahdhah Thawalib Bangkinang
S1	: Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau